



**ANALISIS DAMPAK KOMODITAS PADI TERHADAP
PEREKONOMIAN JAWA TIMUR: PENDEKATAN INPUT
OUTPUT**

SKRIPSI

Oleh

**Bagus Pribadhi
NIM 150810101134**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2019**



**ANALISIS DAMPAK KOMODITAS PADI TERHADAP
PEREKONOMIAN JAWA TIMUR: PENDEKATAN INPUT
OUTPUT**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Ekonomi Pembangunan (S1)
dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

Bagus Pribadhi
NIM 150810101134

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2019**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ayahanda tercinta Joko Suprihatin dan Ibunda tercinta Pipit Setyorini, terima kasih atas doa, kasih sayang, nasehat, ketulusan, dukungan, kesabaran, pengorbanan dan keikhlasan yang selalu diberikan untukku;
2. Adik- adik tercintaku: David, Rahul, dan Shakilla.
3. Sahabat- sahabatku yang selalu menjadi *Support System*: Khiyatul Masfufah, Niendya Ocktaviana, Anifatu Rohmah, Siti Nurhasanah, Robby Pratama, Medika Maurine Diaz, Emika Maurice Diaz, dan Ayu Ningtyas.
4. Dosen-Dosen Fakultas Ekonomi dan Universitas Jember yang tidak pernah lelah berbagi dan memberikan ilmunya;
5. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan Universitas Jember;
6. Guru-guruku taman pendidikan Al Qur'an, taman kanak-kanak sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SMA).

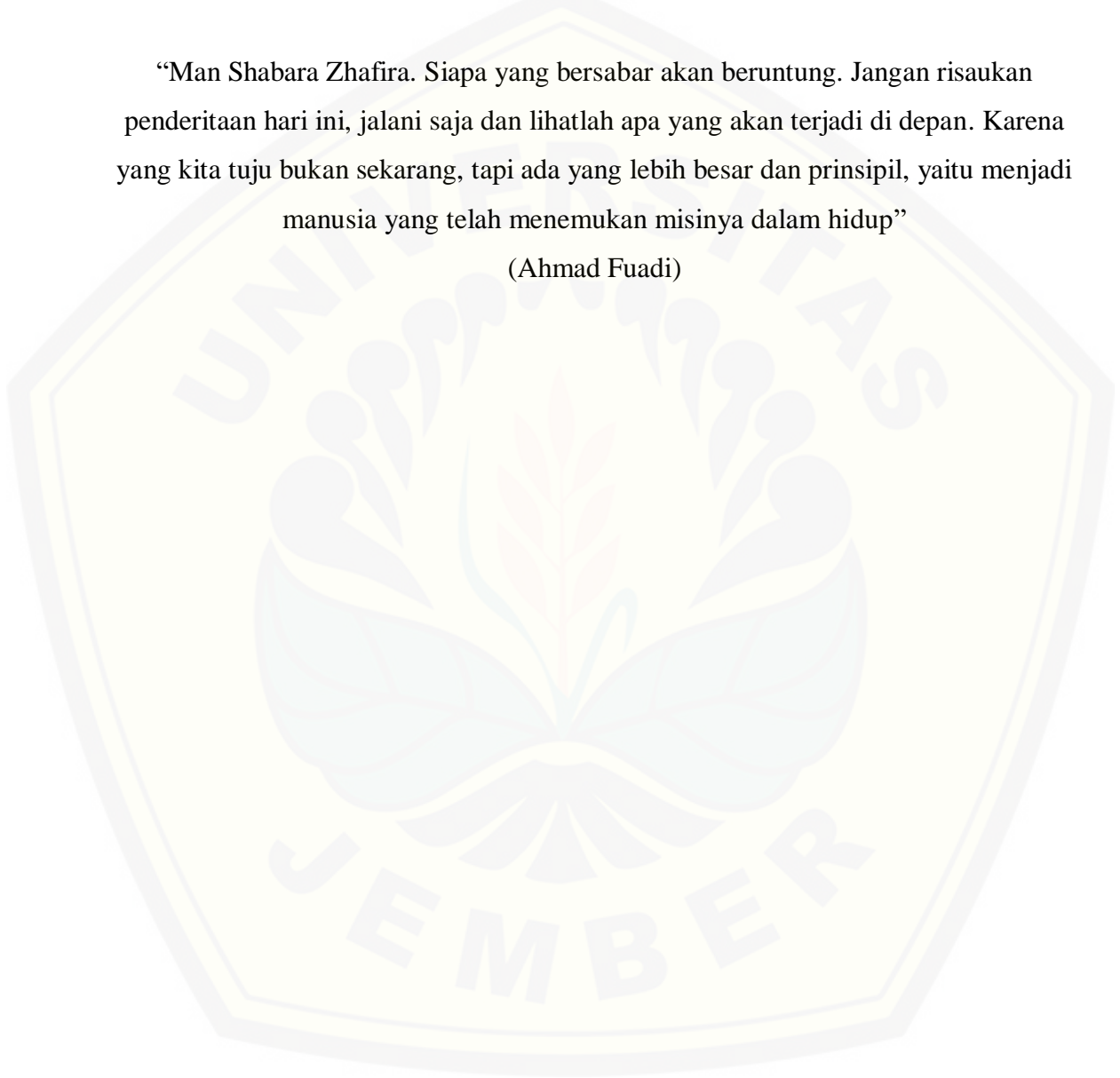
MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S Al Baqarah:286)

“Man Shabara Zhafira. Siapa yang bersabar akan beruntung. Jangan risaukan penderitaan hari ini, jalani saja dan lihatlah apa yang akan terjadi di depan. Karena yang kita tuju bukan sekarang, tapi ada yang lebih besar dan prinsipil, yaitu menjadi manusia yang telah menemukan misinya dalam hidup”

(Ahmad Fuadi)



PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Bagus Pribadhi

NIM : 150810101134

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul: “Analisis Dampak Komoditas Padi Terhadap Perekonomian Jawa Timur: Pendekatan Input Output” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali dalam kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember,

Yang menyatakan,

Bagus Pribadhi
NIM 150810101134

SKRIPSI

***ANALISIS DAMPAK KOMODITAS PADI TERHADAP
PEREKONOMIAN JAWA TIMUR: PENDEKATAN INPUT OUTPUT***

Bagus Pribadhi

NIM 150810101134

Pembimbing:

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Riniati, MP

Dosen Pembimbing Anggota : Drs. Sunlip Wibisono, M.Kes

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Analisis Dampak Komoditas Padi Terhadap Perekonomian
Jawa Timur: Pendekatan Input Output

Nama Mahasiswa : Bagus Pribadhi

NIM : 150810101134

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Konsentrasi : Ekonomi Regional

Tanggal Persetujuan :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Riniati, MP

NIP. 196004301986032001

Drs. Sunlip Wibisono, M.Kes

NIP. 195812061986031003

Ketua Jurusan,

Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes

NIP 196411081989022001

PENGESAHAN

Judul Skripsi

**ANALISIS DAMPAK KOMODITAS PADI TERHADAP PEREKONOMIAN
JAWA TIMUR: PENDEKATAN INPUT OUTPUT**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Bagus Pribadhi

NIM : 150810101134

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

3 Mei 2019

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Dra. Anifatul Hanim, M.Si. (.....)
NIP.19650730199103 2 001
2. Sekretaris : Dr. Lilis Yulianti, SE. M.Si (.....)
NIP. 19690718 199512 2 001
3. Anggota : Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si (.....)
NIP. 19630614199002 1 001

Mengetahui/Menyetujui,
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,

Foto 4 X 6

warna

Dr. Moehammad Miqdad, S.E., M.M., Ak.
NIP. 197107271995121001

Analisis Dampak Komoditas Padi Terhadap Perekonomian Jawa Timur:

Pendekatan Input Output

Bagus Pribadhi

Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Jember

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui seberapa besar keterkaitan ke depan (Forward Linkage) dan keterkaitan ke belakang (Backwash Linkage) antara komoditas padi dengan sektor- sektor lain dalam perekonomian Jawa Timur; (2) Mengetahui besarnya multiplier yang ditimbulkan komoditas padi apabila dilihat dari efek multiplier output dan pendapatan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan pendekatan Input-Output. Pendekatan ini telah banyak digunakan untuk menganalisis keterkaitan antarsektor perekonomian, dan angka pengganda sektor ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil nalisasi keterkaitan, komoditas padi memiliki peran yang tidak begitu besar dari sektor lain. Akan tetapi dibanding dengan sektor pertanian sendiri komoditas padi memiliki tingkat yang besar. Dari analisis pengganda komoditas padi memiliki nilai yang kecil dibanding dengan sektor lain. Dilihat dari seluruh analisis sektor di Jawa Timur sekarang tidak lagi bergantung pada sektor primer akan tetapi sudah mulai ke sektor sekunder.

Kata kunci : Analisis Input-Output, Komoditas Padi, *Multiplier*.

Analysis Of The Impact Of Paddy Commodities On East Java Economy:

Input Output Approach

Bagus Pribadhi

Department of Economics and Development Study, the Faculty of Economis and Bussines, University of Jember

ABSTRACT

This study aims to (1) determine how much Forward Linkage and Backwash Linkage between Paddy commodity and other sectors in the economy of East Java; (2) knowing how much the multiplier caused by Paddy commodity when it's viewed by the effect of multiplier output and income. The analytical method used in this research is quantitative descriptive using the Input-Output approach. This approach has been widely used to analyze the linkages between sectors of the economy and the number of multipliers in the economic sectors. The results of the study showed that the results of the linkage reasoning, Paddy commodity has a less significant role than other sectors. However, compared to the agricultural sector, the Paddy commodity has a competitive value. From the multiplier analysis, Paddy commodity has a small value compared to other sectors. Based on all sectors analyze in East Java, the economy is no longer depended on the primary sector but shifts to the secondary sector.

Keywords: Input-Output Approach, Paddy Commodities, Multiplier.

RINGKASAN

Analisi Dampak Komoditas Padi Terhadap Perekonomian Jawa Timur: Pendekatan Input-Output; Bagus Pribadhi, 150810101134; 2019; 120 halaman; Jurusan Ekonomi Pembangunan Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu kemampuan negara dalam menyediakan barang- barang dan jasa. Suatu negara harus memiliki kemampuan menyediakan barang dan jasa yang diperlukan oleh penduduknya. Pertumbuhan pada dasarnya dapat diartikan suatu pertambahan atau kenaikan suatu ukuran dari bagian- bagian tubuh ataupun sesuatu dalam konsep keseluruhan. Pertumbuhan ini identik dengan adanya pertambahan atau kenaikan badan atau tubuh. Akan tetapi dalam ekonomi pertumbuhan dalam segi ekonomi juga sangat di perlukan karena perekonomian juga sangat perlu untuk tumbuh dan meningkat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar keterkaitan ke depan (*forward linkage*) dan keterkaitan ke belakang (*backwash linkage*) antara komoditas padi dengan sektor- sektor lain dalam perekonomian jawa timur dan untuk mengetahui besarnya multiplier yang ditimbulkan komoditas padi apabila dilihat dari efek multiplier output dan pendapatan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis input-output. Data dari penelitian ini menggunakan Tabel input-output Provinsi Jawa Timur tahun 2015 yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur.

Dari hasil analisis input-output berdasarkan nilai dari keterkaitan komoditas padi memiliki nilai yang kecil. Komoditas padi tidak memiliki peran yang besar dalam keterkaitan terhadap sektor lain. Padi lebih banyak digunakan sebagai barang konsumsi langsung yang dimana output padi tidak memiliki peran besar terhadap input sektor lain. Akan tetapi dibandingkan dengan sektor pertanian, komoditas padi dapat bersaing dengan sektor pertanian yang didalamnya terdapat beberapa komoditas. Nilai keterkaitan yang besar terdapat sektor industri dan sektor listrik

dan gas. Dimana nilai yang tinggi tersebut menunjukkan output dari sektor tersebut banyak digunakan oleh sektor lain.

Hasil analisis input-output komoditas padi di dalam nilai pengganda juga memiliki nilai yang kecil dibanding dengan sektor lain yang ada pada sektor- sektor perekonomian Jawa Timur. Nilai pengganda yang besar terdapat pada sektor listrik dan gas dan sektor real estate dimana sektor- sektor memiliki dampak yang besar bagi sektor lain dilihat dari pengganda output dan pendapatan. Dapat dikatakan saat ini Jawa Timur sudah mulai berganti dari sektor primer ke sektor sekunder yang dimana sudah tidak bergantung lagi pada sektor primer.

Saran yang dapat diungkapkan dalam penelitian ini sebagai upaya untuk meningkatkan pertumbuhan sektor ekonomi, Pengembangan komoditas padi di Jawa Timur perlu adanya pengembangan dan perencanaan yang lebih baik kedepan, dikarenakan padi merupakan komoditas yang sangat penting bagi masyarakat. Pemerintah diharapkan dapat melakukan pengembangan dan perencanaan dalam hal penyediaan pupuk yang berkualitas yang berdampak baik bagi hasil padi. Dalam hal finansial juga pemerintah perlu adanya kredit khusus bagi petani padi yang memiliki bunga ringan yang bertujuan untuk permodalan petani yang lebih baik untuk menunjang produksi padi dengan teknologi ataupun alat yang lebih efisien bagi petani padi.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat, karunia dan hidayahNya serta sholawat dan salam tetap tercurah kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW atas petunjuk kebenaran, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan Judul “Analisis Dampak Komoditas Padi Terhadap Perekonomian Jawa Timur: Pendekatan Input-Output”. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan di Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penyusunan ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik itu berupa motivasi, nasehat, saran maupun kritik yang membangun. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan tidak menghilangkan rasa hormat yang tulus, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberi nikmat dan karuniaNya sehingga saya dapat menyelesaikan kuliah saya dengan segala rahmat Nya.
2. Ibu Dr. Riniati, MP selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah bersedia memberikan banyak waktu luang untuk membimbing penulis dengan penuh kesabaran, keikhlasan, dan ketulusan serta memberikan arahan, kritik, dan saran yang membangun dalam menyelesaikan skripsi ini;
3. Bapak Drs. Sunlip Wibisono, M.Kes selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah bersedia memberikan banyak waktu luang untuk membimbing penulis dengan penuh kesabaran, keikhlasan, dan ketulusan serta memberikan arahan, kritik, dan saran yang membangun dalam menyelesaikan skripsi ini;
4. Bapak Dr. Moh. Adenan, M.M selaku Dosen Pembimbing Akademik atas segala waktu dan nasehatnya dari awal perkuliahan hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan pendidikan pada jenjang S1;
5. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
6. Ketua dan Sekretaris Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Jember;

7. Ketua Program Studi S1 Ekonomi Pembangunan Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
8. Bapak Dr. Teguh Hadi Priyono, M.Si yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat;
9. Seluruh Bapak dan Ibu dosen beserta staf karyawan di Lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
10. Ibunda Pipit Setyorini dan Ayahanda Joko Suprihatin, terima kasih yang tak terhingga penulis ucapkan atas doa, kasih sayang, kesabaran, ketulusan, dan keikhlasan atas semua pengorbanan dalam mendidik penulis baik moral maupun intelektual yang tidak ternilai dengan apapun;
11. Adikku Muh. David Pribadi, Rahul Pribadi, dan Shakilla Citra Kirana Ayu Pribadi yang telah memberikan doa dan dukungan kepada penulis;
12. Sahabat- sahabatku yang selalu menjadi *Support System*: Khiyatul Masfufah, Niendya Ocktaviana, Anifatu Rohmah, Siti Nurhasanah, Robby Pratama, Ayu Ningtyas, Emika Maurice Diaz, Medika Murine Diaz, terima kasih telah membagi pengalaman hidup, menerima keluh kesah, menikmati canda tawa dan semua kenangan serta atas banyak waktu yang selalu kalian berikan, doa, dukungan yang memotivasi penulis;
13. Terima kasih untuk Mbak Olvi yang telah membantu penulis;
14. Teman-teman satu perjuangan konsentrasi regional angkatan 2015 atas segala bentuk kepedulian dan kemurahan ilmu yang dibagikan;
15. Seluruh teman-teman di Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas semua kebersamaanya;
16. Seluruh teman-teman Koperasi Mahasiswa Universitas Jember, terima kasih atas dukungan yang kalian berikan;
17. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata tidak ada sesuatu yang sempurna di dunia, penulis menyadari atas kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun penulis harapkan bagi penyempurnaan tugas akhir ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan tambahan pengetahuan bagi penulisan karya tulis selanjutnya.

Jember,

Penulis

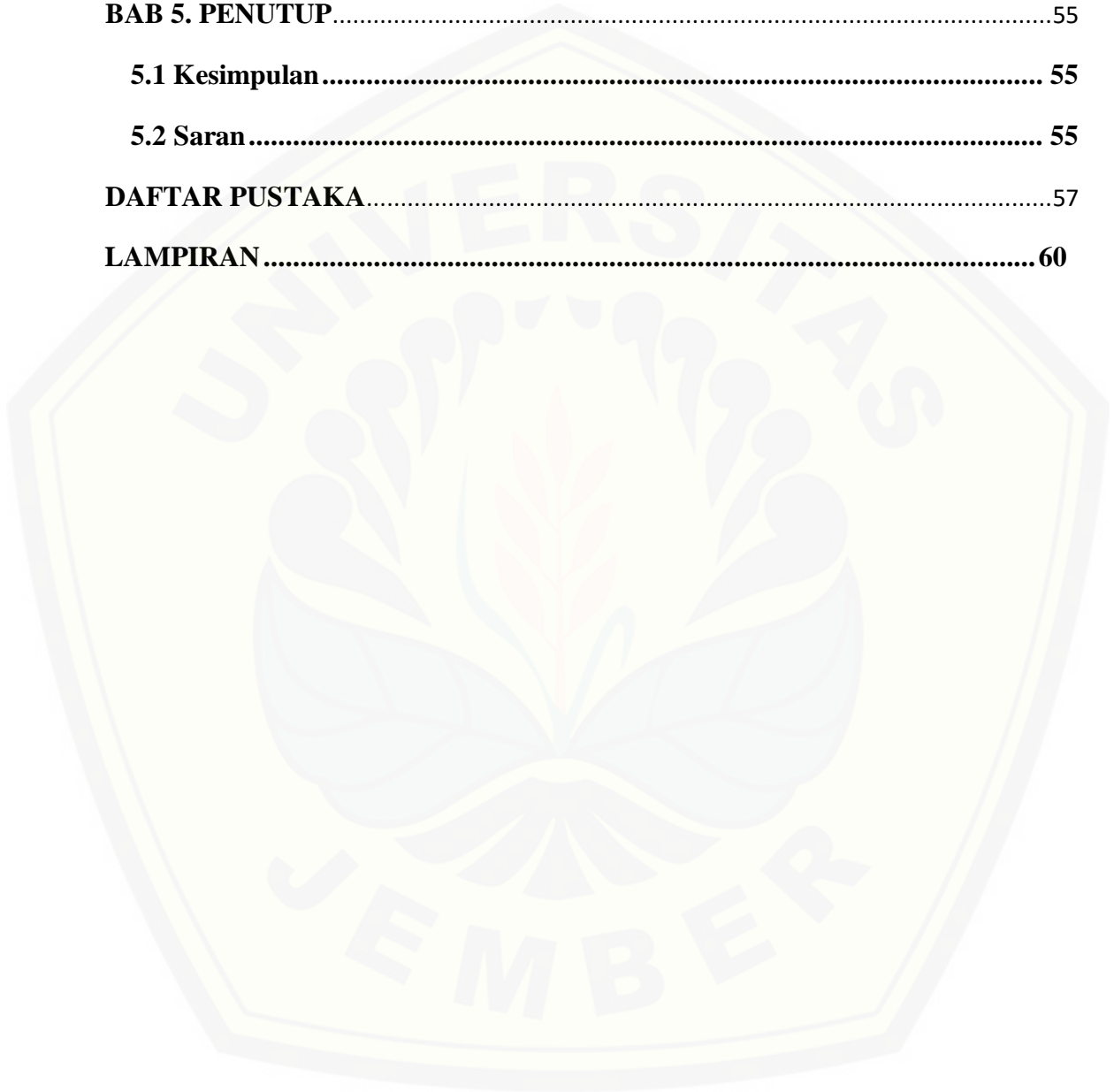


DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBING SKRIPSI	v
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	vi
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
RINGKASAN	x
PRAKATA	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	9
1.3. Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	10
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi	11

2.1.2 Konsep Model Input Output	12
2.1.3 Konsep Multiplier Effect	16
2.1.4 Teori Produksi	17
2.1.5 Teori Basis Richardson	19
2.2 Penelitian Terdahulu	20
2.3 Kerangka Konseptual.....	23
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	25
3.1. Jenis Penelitian	25
3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian.....	25
3.3 Sumber Data dan Jenis Data.....	25
3.4 Metode Analisis	25
3.4.1 Analisis Tabel Input Output	25
3.4.2 Analisis Keterkaitan.....	28
3.4.3 Analisis Pengganda.....	30
3.5 Definisi Operasional Variabel.....	32
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	34
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	34
4.1.1 Kondisi dan Letak Geografis.....	34
4.1.2 Kondisi Perekonomian	36
4.2 Hasil Analisis Data	38
4.2.1 Struktur Output, Permintaan Akhir, dan Nilai Tambah Bruto	38
4.2.2 Keterkaitan Antar Sektor.....	44
4.2.3 Dampak Pengganda Sektor Ekonomi	48
4.3 Pembahasan.....	52

4.3.1 Struktur Perekonomian Jawa Timur	52
4.3.2 Analisis Keterkaitan Komoditas Padi Terhadap Sektor lain.	52
4.3.3 Analisis Dampak Angka Pengganda Komoditas Padi	53
BAB 5. PENUTUP	55
5.1 Kesimpulan	55
5.2 Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN	60

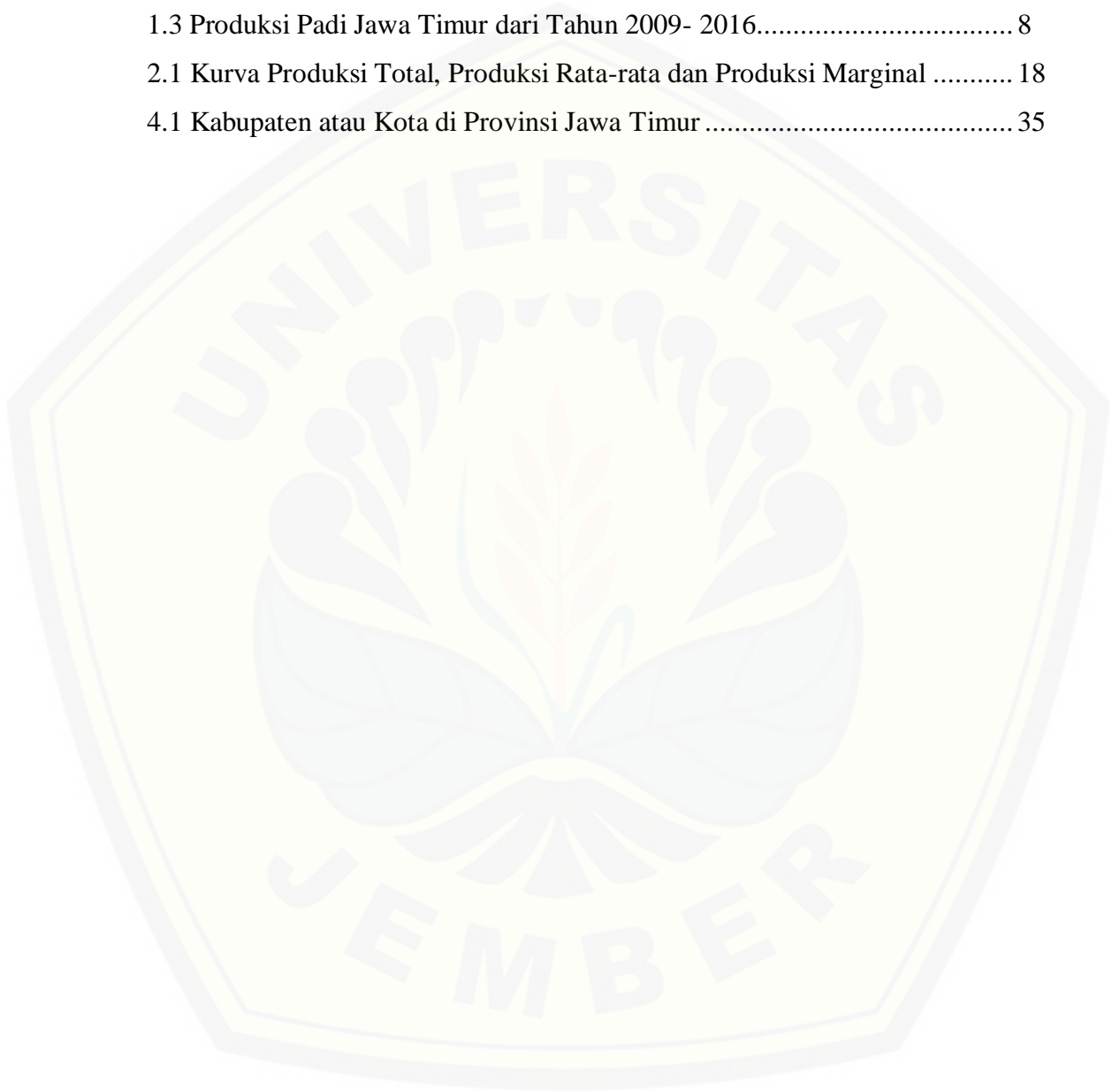


DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1 Penduduk 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama Agustus 2015	3
1.2 PDRB Jawa Timur Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha	6
2.1 Penelitian Terdahulu	21
3.1 Format Tabel Transaksi.....	26
4.1 PDRB Jawa Timur Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha	37
4.2 Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Komoditi Padi Sawah di Jawa Timur	38
4.3 Distribusi Output Tabel Input Output Provinsi Jawa Timur Tahun 2015.....	39
4.4 Permintaan Akhir Tabel Input Output Jawa Timur 2015.....	40
4.5 Nilai Tambah Bruto Tabel Input Output Jawa Timur 2015	41
4.6 Komposisi Nilai Tambah Bruto Menurut Komponennya	42
4.7 Komposisi Permintaan Akhir Menurut Komponennya.....	43
4.8 Keterkaitan Ke Depan Langsung dan Tidak Langsung Tidak Langsung Tabel Input Output Klasifikasi 18 Sektor	45
4.9 Keterkaitan Ke Belakang Langsung Dan Langsung Tidak Langsung Tabel Input Output Klasifikasi 18 sektor	47
4.10 Dampak Pengganda Output Tabel Input Output Provinsi Jawa Timur Klasifikasi 18 Sektor	49
4.11 Dampak Pengganda Pendapatan Tabel Input Output Provinsi Jawa Timur Klasifikasi 18 Sektor	51

DAFTAR GAMBAR

1.1 Kinerja Sektorial Terhadap PDB Tahun 1960- 2011	4
1.2 Tingkat Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap PDRB Menurut Provinsi di Pulau Jawa	5
1.3 Produksi Padi Jawa Timur dari Tahun 2009- 2016.....	8
2.1 Kurva Produksi Total, Produksi Rata-rata dan Produksi Marginal	18
4.1 Kabupaten atau Kota di Provinsi Jawa Timur	35



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A	PDRB Jawa Timur Tahun 2010- 2016.....	61
Lampiran B	Tabel Produksi Padi Menurut Kabupaten di Jawa Timur	62
Lampiran C	Tabel Input-Output Provinsi Jawa Timur Tahun 2015, Klasifikasi 18 Sektor (Juta Rp).....	64
Lampiran D	Matriks Koefisien Teknis Tabel Input-Output Provinsi Jawa Timur Tahun 2015 Klasifikasi 18 Sektor	68
Lampiran E	Matriks <i>Leontief Invers</i> Tabel Input-Output Provinsi Jawa Timur Tahun 2015 Klasifikasi 18 Sektor	71

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap negara pasti mempunyai tujuan dalam pembangunan ekonomi termasuk Indonesia. Pembangunan ekonomi sendiri adalah usaha meningkatkan taraf hidup riil per kapita. Jadi tujuan pembangunan ekonomi disamping untuk menaikkan pendapatan nasional riil suatu negara juga meningkatkan produktivitas penduduk suatu negara (Irawan dan Suparmoko, 2002).

Todaro dan Smith (2006:22) menyatakan bahwa pembangunan ekonomi merupakan proses adanya perubahan dalam struktur ekonomi, kemiskinan, pengangguran, ketimpangan dan lain sebagainya. Pengembangan sumber daya melalui industrialisasi bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah serta nilai guna output sehingga diharapkan mampu mengurai tingkat pengangguran, memperbaiki kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat yang lebih baik dengan adanya pembangunan ekonomi jangka panjang dan jangka pendek (Djojohadikusumo, 1994 : 90).

Tujuan dari pembangunan jangka panjang dan jangka pendek diprioritaskan kedalam kebijakan ekonomi yaitu peningkatan sektor pertanian dan kehutanan, membangkitkan industri strategis, membangun infrastruktur serta kebijakan sektor energi dan sumber daya alam secara seimbang, memperkuat perekonomian domestik dengan memanfaatkan sumber dana dalam negeri, serta mengarahkan segala potensi keuangan masyarakat untuk menggerakkan roda perekonomian masyarakat dan daerah (Marzuki, 2005:3).

C.P Chaplin (2002) mengatakan Pertumbuhan pada dasarnya dapat diartikan suatu pertambahan atau kenaikan suatu ukuran dari bagian-bagian tubuh ataupun sesuatu dalam konsep keseluruhan. Pertumbuhan ini identik dengan adanya pertambahan atau kenaikan badan atau tubuh. Akan tetapi dalam ekonomi pertumbuhan dalam segi ekonomi juga sangat diperlukan karena perekonomian juga sangat perlu untuk tumbuh dan meningkat. Pengertian dari pertumbuhan ekonomi

pun banyak yang berbeda dalam pengartiannya, yang paling utama adalah inti dari definisi pertumbuhan ekonomi sendiri.

Kuznet (1995) berargumen bahwa pertumbuhan ekonomi adalah suatu kemampuan negara dalam menyediakan barang- barang dan jasa. Suatu negara harus memiliki kemampuan menyediakan barang dan jasa yang diperlukan oleh penduduknya.

Indonesia adalah negara agraris. Dimana sektor pertanian menjadi mata pencaharian sebagian besar masyarakat. Pada sektor pertanian terdiri dari beberapa sub sektor meliputi subsektor tanaman pangan, subsektor hortikultura, subsektor perikanan, subsektor peternakan dan subsektor kehutanan. Sektor pertanian berpengaruh besar pada masyarakat dari sisi pendapatan, namun produktivitas pertanian masih sangat jauh dari harapan dikarenakan sumber daya manusia yang rendah.

Pembangunan di sektor pertanian dan pedesaan memiliki kontribusi terhadap perekonomian nasional yang dapat dilihat dari pendapatan domestik bruto, sehingga sektor pertanian ditempatkan pada posisi prioritas dalam perencanaan pembangunan nasional.

Pembangunan dalam sektor pertanian di Indonesia sangat penting bagi pembangunan nasional. Karena potensi sumber daya di bidang pertanian sangat besar, penyokong pendapatan nasional yang memiliki nilai besar, memiliki potensi pangsa pasar terhadap ekspor nasional, besarnya jumlah penduduk yang menggantungkan hidup pada sektor pertanian dan perannya dalam menyediakan pangan masyarakat serta menjadi basis pertumbuhan di pedesaan.

Sektor pertanian merupakan sektor yang memiliki peran strategis dalam struktur perekonomian Indonesia. Sebagian besar penduduk Indonesia bergantung pada sektor ini. Berikut adalah jumlah penduduk yang bekerja menurut lapangan pekerjaan.

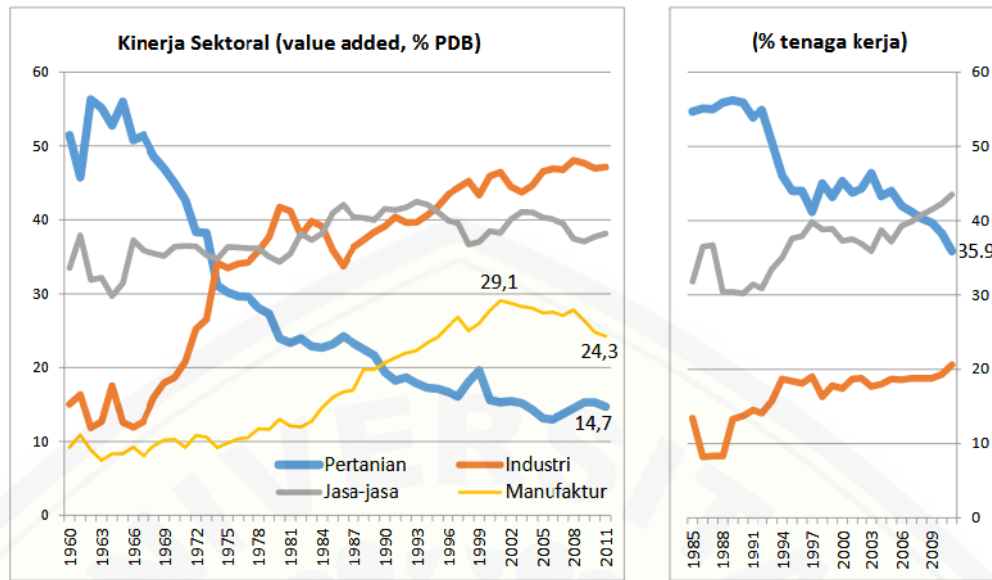
Tabel 1.1: Penduduk 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama Agustus 2015

No	Lapangan pekerjaan utama	Jumlah
1.	Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan	37,748,228
2.	Pertambangan dan Penggalian	1,320,466
3.	Industri	15,255,099
4.	Listrik, Gas, dan Air Minum	288,697
5.	Konstruksi	8,208,086
6.	Perdagangan, Rumah Makan dan Jasa Akomodasi	25,686,342
7.	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	5,106,817
8.	Lembaga Keuangan, Real Estate, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan	3,266,538
9.	Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan	17,938,926
10.	Belum Jelas Batasannya	-
11.	Lainnya	-
12.	Tak Terjawab	-
	Total	114,819,199

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional (2009)

Tabel 1.1 dapat dijelaskan bahwa jumlah tenaga kerja yang bekerja di sektor pertanian sejumlah 35.923.000 orang atau sebagai jumlah tenaga kerja yang paling banyak. Disusul sektor perdangan dengan jumlah 28.173.571 orang. selanjutnya peringkat ketiga dengan jumlah tenaga kerja sektor Industri sebesar 17.008.665.

Sektor pertanian yang menyerap tenaga kerja terbesar pada tahun 2015 tersebut ternyata dilihat dari dari kontribusinya terhadap PDB pada tahun 1960- 2011 justru mengalami fluktuatif yang cenderung menurun. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 1.

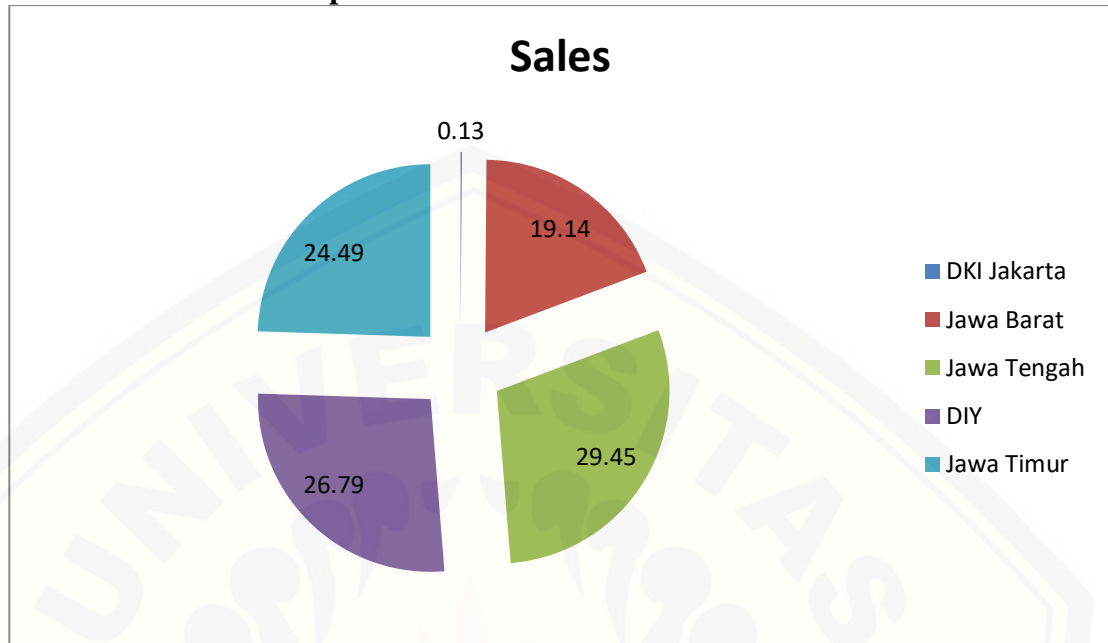


Grafik 1.1: Kinerja Sektoral Terhadap PDB Tahun 1960-2011

Sumber: Amir (2014)

Kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian menurun tajam, dari sebesar 56,3% pada tahun 1962 menjadi hanya 14,7% pada tahun 2011, bahkan sempat turun pada level 13% pada tahun 2005 dan 2006. Pada periode yang sama, sektor industri (manufaktur dan nonmanufaktur) mengalami peningkatan yang cukup berarti, dari sebesar 11,9% menjadi 47,2% dari total PDB. Sementara kontribusi sektor jasa berfluktuatif pada level sekitar 30-40%. Dilihat dari perekonomian secara nyata bahwa tingkat kepadatan dan pusat perekonomian Indonesia paling besar di pulau Jawa. Sektor pertanian yang ada di pulau Jawa juga sangat besar. Berikut kontribusi sektor pertanian menurut provinsi di pulau Jawa dapat dilihat pada tabel 1.2:

Gambar 1.2: Persentase Tingkat Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap PDRB Menurut Propinsi di Pulau Jawa



Sumber : BPS, 2007

Gambar 1.2 menunjukkan tingkat kontribusi pertanian terhadap PDRB di pulau Jawa dimana, Jawa Tengah menduduki posisi pertama penyumbang PDRB dengan jumlah 29.45%, Posisi kedua ditempati provinsi DIY dengan prosentase 26,79%, Provinsi Jawa Timur menyumbang 24.49% penyumbang PDRB Jawa Timur.

Jawa Timur adalah salah satu daerah yang memberikan kontribusi dalam perekonomian nasional yang cukup besar. Laju pertumbuhan ekonomi provinsi Jawa Timur diperoleh dari wilayah- wilayah yang berbeda pada kawasan Jawa Timur. Sektor yang sangat besar di Jawa Timur adalah sektor Pertanian sebagai penyumbang PDRB paling tinggi. Berdasarkan PDRB atas dasar harga konstan, diketahui bahwa sektor pertanian menyumbang PDRB yang paling tinggi. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.3.

Tabel 1.3. PDRB Jawa Timur Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha

No	Sektor PDRB				
		2014	2015	2016	2017
1.	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	155783,96	160907,33	164687,46	167,198
2.	Pertambangan dan Penggalian	60862,35	65707,01	75024,89	80,631
3.	Industri Pengolahan	372316,29	393272,95	411028,39	434,131
4.	Pengadaan Listrik dan Gas	4545,12	4455,27	4483,93	4,600
5.	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah Daur ulang	1234,13	1299,27	1366,77	1,455
6.	Konstruksi	116498,23	120688,27	126802,99	136,136
7.	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Motor dan Mobil	230225,81	243014,66	257126,66	273,213
8.	Transportasi dan Pergudangan	36461,76	38896,63	41107,64	43,835
9.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	62807,8	67657,04	73398,14	79,202
10.	Informasi dan Komunikasi	69155,1	73639,96	79216,96	84,699
11.	Jasa Keuangan dan Asuransi	32399,64	34730,26	37158,62	38,065
12.	Real Estate	21998,29	23092,64	24298,54	25,248
13.	Jasa Perusahaan	9815	10349,05	10884,7	11,487
14.	Adm. Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	28729,58	30236,25	31668,14	32,370
15.	Jasa Pendidikan	33164,9	35330,67	37438,7	38,932
16.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	8212,85	8743,34	9245,38	9,744
17.	Jasa lainnya	18473,7	19374,39	20298,2	21,204
	PDRB	1262684,5	1331394,99	1405236,11	1,482,148

Sumber: BPS Jawa Timur 2017

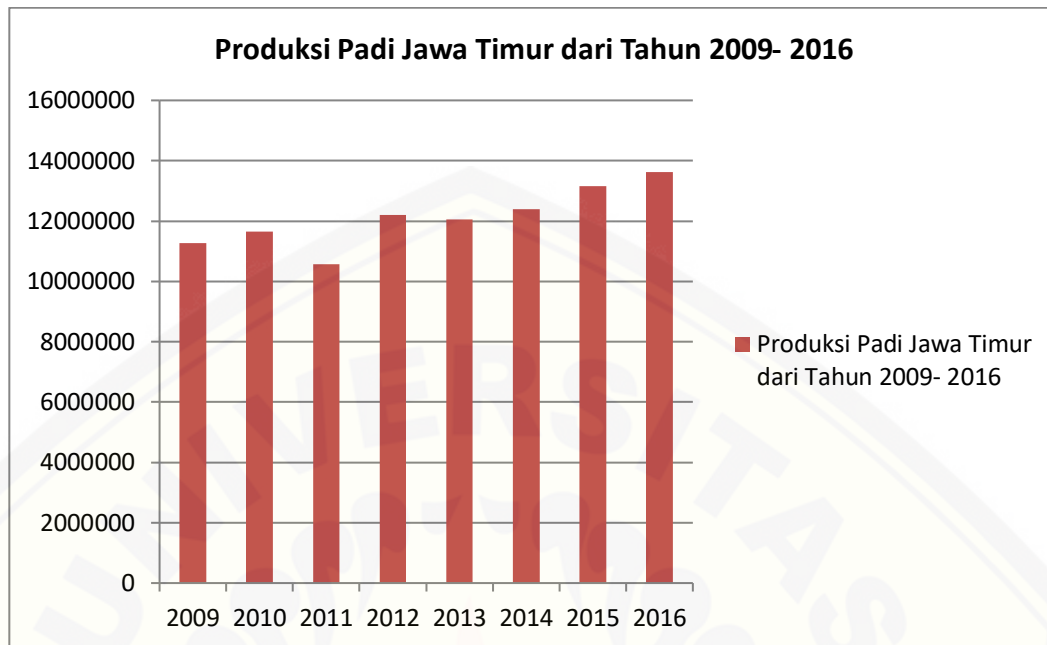
Tabel 1.3 menunjukkan sektor industri pengolahan menyumbang PDRB terbesar dan selalu meningkat tiap tahun. Disusul oleh sektor perdagangan besar yang menyumbang PDRB terbesar kedua. Selanjutnya sektor pertanian menduduki posisi ke tiga yang menyumbang sebesar Rp. 167.197.000.000.000 pada tahun 2016.

Kebutuhan dasar manusia adalah terpenuhinya kebutuhan pangan yang cukup, bergizi serta aman yang menjadi syarat utama dalam mewujudkan sumberdaya manusia yang berkualitas untuk melaksanakan pembangunan. Kebutuhan terhadap

pangan merupakan penjumlahan dari kebutuhan pangan untuk konsumsi langsung, kebutuhan industri dan permintaan lainnya. Seiring dengan peningkatan jumlah penduduk, maka kebutuhan terhadap jenis dan kualitas produk makanan juga semakin meningkat dan beragam.

Engel (1857) menyatakan, apabila selera tidak berbeda maka persentase pengeluaran untuk makanan menurun dengan semakin meningkatnya pendapatan yang menggambarkan meningkatnya kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan data Susenas, pengeluaran penduduk Indonesia untuk makanan dan non makanan sejak tahun 2007 menunjukkan pergeseran dengan persentase pengeluaran untuk makanan lebih besar dibandingkan pengeluaran untuk non makanan terhadap total pengeluaran penduduk Indonesia per kapita per tahun. Pangan pokok adalah makanan utama sehari-hari sesuai dengan potensi sumber daya dan kearifan lokal. Sebagian besar makanan utama penduduk Jawa Timur adalah beras.

Meskipun konsumsi terhadap beras menurun, tingkat konsumsi rata-rata masyarakat Indonesia tergolong tinggi bahkan menduduki peringkat atas dunia. Data BPS menunjukkan bahwa pada tahun 1996 secara agregat, pola konsumsi pangan pokok di Indonesia didominasi oleh beras, bahkan di perdesaan beras telah menjadi pola pangan pokok tunggal. Hal tersebut berarti ketergantungan masyarakat terhadap tanaman padi semakin meningkat. berikut adalah perkembangan produksi padi di Jawa Timur tahun 2009- 2016 (ton).

Grafik 1.3: Produksi Padi Jawa Timur dari Tahun 2009- 2016

Sumber: BPS Jawa Timur 2018

Grafik 1.3 menunjukkan produksi padi paling besar dengan nilai 13.633.701 ton terjadi pada tahun 2016. Pada tahun tahun sebelumnya terjadi fluktuasi terhadap produksi padi di Jawa Timur. Pada permasalahan ini perlu adanya penelitian pertumbuhan padi terhadap perekonomian Jawa Timur apakah fluktuasi produksi mempengaruhi perekonomian Jawa Timur.

Dalam perekonomian pasti terdapat suatu keterkaitan antara sektor satu dengan sektor lain. Keterkaitan suatu sektor atau komoditas akan terjadi ketika sektor tersebut membutuhkan input sektor lain. Seperti sektor pertanian dengan sektor industri pengolahan yang memiliki keterkaitan yang tidak langsung ke depan yang tinggi. Sehingga pembangunan yang diarahkan kepada pengembangan sektor industri pengolahan akan berdampak tidak langsung terhadap pembangunans sektor ekonomi (Widyawati, 2017)

Berdasarkan pada uraian dan fenomena yang telah dijelaskan pada latar belakang, maka analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran padi pada sektor pertanian

terhadap pertumbuhan perekonomian Jawa Timur dan bagi pertumbuhan Jawa Timur dengan Variable nilai PDRB terhadap sektor pertanian komoditas Padi.

Dari segi multiplier, sektor pertanian memiliki pengganda yang terdapat lumayan besar dari segi tenaga kerja, input, dan pendapatan. sektor pertanian dapat menjadi peluang oleh para petani untuk mendapatkan pendapatan (Widyawati 2017). Mengingat besarnya ketergantungan masyarakat pada produksi padi, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui seberapa besar peran produksi padi terhadap perekonomian di Jawa Timur.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang diatas, maka dapat disimpulkan suatu rumusan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Seberapa besar keterkaitan ke depan (*Forward Linkage*) dan keterkaitan ke belakang (*Backwash Linkage*) antara komoditas padi dengan sektor- sektor lain dalam perekonomian Jawa Timur?
2. Bagaimana multiplier yang ditimbulkan komoditas padi apabila dilihat dari efek multiplier output dan pendapatan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah ,maka tujuan penelitian ini ditetapkan sebagai berikut :

1. Mengetahui seberapa besar keterkaitan ke depan (*Forward Linkage*) dan keterkaitan ke belakang (*Backwash Linkage*) antara komoditas padi dengan sektor- sektor lain dalam perekonomian Jawa Timur
2. Mengetahui besarnya multiplier yang ditimbulkan komoditas padi apabila dilihat dari efek multiplier output dan pendapatan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adanya penelitian diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat diantaranya yaitu :

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman mengenai Keterkaitan ke depan (*Forward Linkages*) dan keterkaitan ke belakang (*Backward Linkages*) Komoditas Padi terhadap sektor perekonomian lainnya di Provinsi Jawa Timur. Serta seberapa besar Multiplier yang ditimbulkan oleh Komoditas Padi terhadap output, pendapatan di Provinsi Jawa Timur.

2. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan pengetahuan bagi para pembaca mengenai dampak yang ditimbulkan oleh komoditas padi dalam perekonomian Jawa Timur.
- b. Dapat digunakan bagi pemerintah menjadi referensi dan patokan dalam pengambilan keputusan
- c. Dapat digunakan sebagai data dasar bagi penelitian lebih lanjut yang tertarik dalam masalah yang sama, yaitu terkait dampak komoditas padi dalam perekonomian daerah dan mengenai penelitian yang menggunakan analisis InputOutput.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) merupakan kemampuan suatu negara dalam menghasilkan barang-barang ekonomi bagi penduduknya secara terus menerus dalam jangka panjang (Kuznet dalam Todaro, 2004:99). Pertumbuhan ekonomi regional dapat diketahui dengan menghitung peningkatan persentase Produk Domestik Bruto (PDB). PDB merupakan suatu ukuran untuk melihat aktivitas suatu perekonomian dengan cara menghitung nilai barang atau jasa akhir yang dihasilkan oleh suatu perekonomian di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu. Suatu perekonomian akan bergantung pada pertumbuhan penduduk, akumulasi modal, dan kemajuan teknologi. Solow Swan dalam menggambarkan bahwa dalam menghasilkan tingkat output tertentu suatu perekonomian mempunyai kebebasan (fleksibilitas) dalam menentukan kombinasi antara modal dan tenaga kerja (Arsyad, 1992:55-56). Peningkatan modal akan mengurangi kebutuhan tenaga kerja dan jika modal yang digunakan lebih sedikit maka lebih banyak tenaga kerja yang digunakan.

Di dalam masalah pertumbuhan ekonomi terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya yaitu (a) barang modal merupakan acuan sebagai hasil akhir produksi yang mana jika terjadi penambahan barang modal maka output akan meningkat begitu pula jika barang modal diturunkan kuantitasnya maka akan mempengaruhi jumlah produksi yang dihasilkan, upaya peningkatan barang modal dapat dilakukan dengan meningkatkan investasi serta diimbangi dengan peningkatan kualitasnya untuk mendukung proses produksi yang efisien; (b) tenaga kerja, penambahan jumlah tenaga kerja ke dalam proses produksi harus dilakukan saat penambahan tersebut akan meningkatkan hasil produksi, akan tetapi harus dihentikan saat mencapai titik tertentu dimana penambahan tersebut memiliki nilai negatif yang tidak lagi dapat meningkatkan hasil produksi; (c) teknologi, pertumbuhan ekonomi diawali dengan faktor kemajuan teknologi dan perkembangan jumlah penduduk. Kemajuan teknologi dapat terjadi jika ada pembentukan modal kemudian akan terjadi

spesialisasi kerja dan produktivitas tenaga kerja dapat ditingkatkan. Spesialisasi akan meningkatkan keterampilan tenaga kerja dimana produktivitas tenaga kerja yang tinggi akan meningkatkan output sehingga akan terjadi pembentukan modal dan persediaan modal (*capital stock*). Peningkatan jumlah penduduk harus diimbangi dengan penyerapan tenaga kerja pada sektor-sektor produksi, hal ini akan terjadi apabila nilai investasi pada sektor-sektor industri meningkat. Akumulasi modal merupakan upaya untuk meningkatkan kapasitas output dimana akumulasi modal yang terbentuk akan di investasikan kepada sektor-sektor ekonomi untuk meningkatkan produksi barang dan jasa.

Model pertumbuhan yang dikemukakan oleh Harrod-Domar dalam Arsyad (1992:57-59) yaitu pertumbuhan harus dapat dilakukan dalam jangka panjang. Menurut Harrod dan Domar dalam teorinya menjelaskan bahwa untuk menjaga keseimbangan pendapatan pada tingkat *full employment income* dibutuhkan investasi untuk menaikkan output dibutuhkan jumlah pengeluaran, yaitu investasi untuk menaikkan output. Hasrat untuk menabung marjinal (*marginal propensity to save*) bertambah maka akan lebih banyak kapital yang tersedia. Jumlah tabungan yang semakin meningkat maka pendapatan nasional semakin besar pula. Apabila terjadi *full employment* maka jumlah investasi bertambah dan membutuhkan kenaikan terus menerus dalam pendapatan nasional riil. Jadi pembentukan modal yang tidak dibarengi dengan kenaikan pendapatan akan mengakibatkan kapital dan tenaga kerja menganggur. Oleh karena itu, kenaikan pendapatan diperlukan untuk menghindari kelebihan alat-alat capital dan pengangguran tenaga kerja.

2.1.2 Konsep Model Input Output

Analisis Input- Output (IO) merupakan alat analisis yang memasukkan fenomena keseimbangan umum yang didasarkan atas arus transaksi antarpelaku perekonomian dalam pasar. Model Input Output ini adalah suatu model yang menyajikan informasi tentang transaksi barang dan jasa antar sektor ekonomi serta memiliki keterkaitan antara sektor yang satu dengan sektor lain. Model Input Output

pertama kali diperkenalkan oleh Profesor Wassily W. Leontif pada tahun 1930-an. Model input output mampu memberikan gambaran yang menyeluruh dari kegiatan setiap unit produksi yang tersedia, sehingga dapat dilihat keterkaitan antar sektor-sektor didalamnya (BPS, 2008)

a. Gambaran metode input output menjelaskan tentang:

- 1) Struktur perekonomian negara/wilayah yang mencakup output dan nilai tambah masing-masing sektor;
- 2) Struktur input antara berupa transaksi penggunaan barang dan jasa antar sektor produksi;
- 3) Struktur penyediaan barang dan jasa, baik berupa produksi dalam negeri, maupun barang impor atau yang berasal dari negara, provinsi atau daerah lain;
- 4) Struktur permintaan barang dan jasa, yang meliputi permintaan oleh berbagai sektor produksi, maupun permintaan untuk konsumsi, investasi dan ekspor.

BPS (2008) menyebutkan beberapa kegunaan dari Tabel Output, antara lain :

- 1) Mampu memperkirakan dampak permintaan akhir terhadap output, nilai tambah, impor, penerimaan pajak, dan penyerapan tenaga kerja pada sektor produksi.
- 2) Menyusun proyeksi variabel-variabel ekonomi makro.
- 3) Melihat komposisi penyediaan barang dan jasa dalam hal analisis kebutuhan impor dan kemungkinan substitusinya.
- 4) Mengetahui sektor-sektor yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap pertumbuhan ekonomi dan sektor-sektor yang peka terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.
- 5) Melihat konsistensi dan kelemahan berbagai data statistik yang pada gilirannya dapat dijadikan sebagai landasan perbaikan, penyempurnaan, dan pengembangan lebih lanjut.
- 6) Mampu menganalisis perubahan harga, yaitu dengan melihat pengaruh langsung dan tidak langsung dari perubahan harga input terhadap output.

b. Keunggulan Dan Kelemahan Model Input Output :

- 1) Keunggulan dari Tabel Input-Output (BPS 2008:15), adalah :
 - a) Cocok untuk membantu proses perencanaan wilayah karena memiliki kemampuan untuk melihat sektor demi sektor dalam perekonomian secara detail.
 - b) Mampu menganalisis keterkaitan dan hubungan antar sektor-sektor ekonomi dalam suatu perekonomian.
- 2) Kelemahan dari model input output adalah :
 - a) Koefisien input atau koefisien teknis diasumsikan tetap konstan selama periode analisis atau proyeksi. Teknologi dalam proses yang digunakan oleh sektor-sektor ekonomi dalam proses produksi juga dianggap konstan. Sebagai akibatnya perubahan kuantitas dan harga input akan selalu sebanding dengan perubahan kuantitas harga output.
 - b) Menggunakan metode survey, sehingga membutuhkan biaya yang besar dalam proses penyusunan tabel input output. Pelanggaran sering terjadi seiring dengan semakin banyaknya agregasi yang dilakukan terhadap sektor-sektor yang ada, dan akan semakin banyak informasi ekonomi yang tidak tertangkap secara rinci dalam analisisnya

Analisis input output ini diperkenalkan oleh Wassily Leontif tahun 1930 (Nazara, 2005:1). Leontif (1986:19) menjelaskan bahwa metode input output secara sistematis menggambarkan hubungan yang bersifat kuantitatif terhadap sektor perekonomian dan dalam periode waktu tertentu, biasanya dalam satu tahun (Tejerin, 2008), model tersebut digunakan untuk menganalisis struktur perekonomian baik tingkat nasional, maupun Internasional (Armstrong dan Taylor, 2000:37). Tabel input output mendeskripsikan aliran input output barang dan jasa seluruh sektor industri (Leontif, 1986:19), pada implementasinya tidak hanya pada sektor industri, tetapi juga darimana input berasal dan bagaimana keterkaitannya dengan input sektor ekonomi yang lain.

Asumsi yang digunakan dalam menyusun tabel input output adalah skala hasil yang konstan, tidak terdapat substitusi terhadap input yang digunakan. Produk yang dihasilkan oleh industri bersifat *homogeneous*, seluruh input yang digunakan adalah

tenaga kerja yang bersifat kaku dan industri yang dihadapi produsen adalah industri persaingan sempurna (Chirst,1995).

Secara umum tabel input output terdiri dari 4 kuadran, tapi dikarenakan pada kuadran ke empat berisi tentang balas jasa input primer terhadap permintaan akhir dianggap tidak terlalu penting, maka kebanyakan dalam penelitian hanya menggunakan 3 kuadran yang masing-masing terdiri dari :

1. Kuadran I sering disebut sebagai input antara, karena kuadran ini menjelaskan tentang isi dari arus perpindahan barang dan jasa, dimana output yang diproduksi oleh suatu sektor akan memiliki bahan baku. Bahan baku tersebut dimungkinkan untuk didistribusikan dari satu sektor ke sektor yang lain yang akan menjadi input suatu sektor sebelum menjadi input sektor yang lain sebelum akhirnya benar-benar diolah menjadi output.
2. Kuadran II terdiri dari kuadran permintaan akhir yang berisi tentang jumlah permintaan akhir baik oleh pemerintah maupun masyarakat. Dalam kuadran ini terdapat sektor-sektor seperti Investasi (I), Konsumsi (C), Pengeluaran Pemerintah (G) dan lain- lain.
3. Kuadran III yang berisi tentang input-input primer hingga berbagai jenis barang dapat diproduksi. Kuadran ini berisi upah dan gaji, pajak, subsidi, dll.

2.1.3 Konsep Multiplier Effect

Teori *Multiplier Effect* membahas tentang kegiatan yang dapat memacu timbulnya kegiatan lain (Glasson, 1990). Konsep *Multiplier Effect* mengkaji tentang dampak dari perubahan variabel. Douglas C. Frechtling (1994) menyatakan bahwa dalam mengkaji suatu dampak, maka *multiplier effect* disebut sebagai dampak secara keseluruhan yang terdiri dari *direct effect*, *indirect effect* dan *induced effect* (Stynes 1997).

Terdapat tiga variabel jenis pengganda yang sering digunakan dalam perekonomian, yaitu :

- 1) Angka pengganda output, adalah nilai perubahan total dari output yang diperoleh dari suatu sektor dalam perekonomian karena adanya perubahan dari tingkat permintaan akhir sebesar satu satuan mata uang atau menunjukkan seberapa besar perubahan tingkat produksi dalam suatu perekonomian apabila terjadi perubahan permintaan akhir.
- 2) Angka pengganda pendapatan, merupakan jumlah perubahan total pendapatan yang diterima oleh sektor rumah tangga sebagai penyedia faktor produksi sebagai akibat adanya tambahan permintaan akhir sebesar satu satuan mata uang atau dampak dari perubahan pendapatan yang diterima oleh rumah tangga yang digunakan sebagai penyuplai faktor produksi.
- 3) Angka pengganda tenaga kerja, merupakan perubahan yang terjadi terhadap penyerapan tenaga kerja dalam perekonomian yang merupakan akibat karena adanya perubahan permintaan akhir (*final demand*) sebesar satu satuan mata uang. Angka pengganda tenaga kerja menunjukkan dampak perubahan permintaan akhir pada suatu sektor terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor tersebut.

2.1.4 Teori Produksi

Fungsi produksi menunjukkan hubungan fisik antara variabel yang dijelaskan (Y) dan variabel yang menjelaskan (X). Variabel yang dijelaskan biasanya berupa keluaran (*output*) dan variabel yang menjelaskan biasanya berupa masukan (*input*). Fungsi produksi sangat penting dalam teori produksi karena dapat menunjukkan hubungan antara faktor produksi dengan hasil produksi atau output secara langsung.

Secara matematis dapat fungsi produksi tersebut, dijelaskan sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, \dots, X_i, \dots, X_n)$$

Dengan fungsi produksi tersebut, maka hubungan antara Y dan X dapat diketahui dan sekaligus hubungan X_i, \dots, X_n dapat diketahui (Sukirno, 1994).

Sukirno (1994) juga menyatakan bahwa fungsi produksi menunjukkan adanya kaitan antara faktor- faktor produksi dan tingkat produksi yang diciptakan pasar. Fungsi produksi dapat dinyatakan dalam rumus:

$$Q = f(K, L, R, T)$$

Dimana

K = Jumlah stok modal (Capital)

L = Jumlah tenaga kerja (Labour)

R = Kekayaan alam (Resource), dan

T = Tingkat teknologi yang digunakan (Technology)

Pada fungsi produksi menunjukkan bahwa bagaimana permintaan konsumen akan output atau hasil produksi akan menjadi permintaan produsen akan input faktor produksi. Maka dari itu fungsi produksi dapat ditulis dalam persamaan:

$$Q = a + bX_1 + cX_2 + dX_3 \dots$$

dimana:

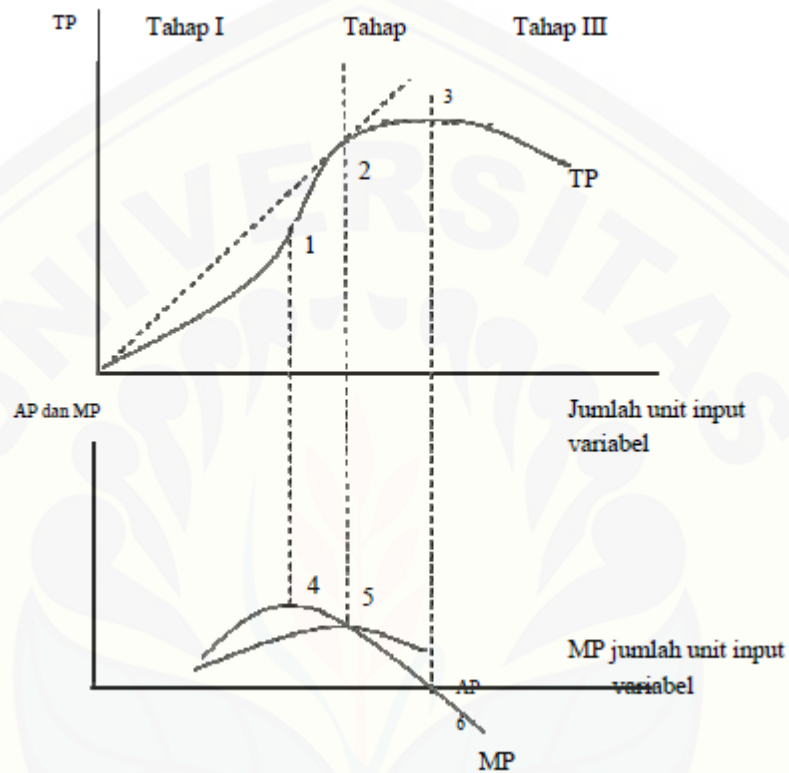
Q = Hasil produksi (output)

X_1 = Jumlah tenaga kerja

X_2 = Jumlah bahan baku

X_3 = Jumlah/ pemakaian peralatan

Hasil produksi dibedakan menjadi *Total Product*(TP), *Average Product* (AP), dan *Marginal Product* (MP). Dari TP; AP dan MP tersebut dapat dihubungkan dalam suatu gambar sebagai berikut:



Gambar 2.1 : Kurva Produksi Total, Produksi Rata-rata dan Produksi Marginal
Sumber: Gilarso (2003)

Pada tingkat awal penggunaan variabel faktor produksi, produksi total akan bertambah secara perlahan-lahan dengan ditambahkan faktor produksi. Pada pertambahan ini dengan berjalannya waktu akan menjadi naik cepat dan mencapai titik 1. Nilai kemiringan dari kurva produksi total merupakan produksi marginal. Pada titik tersebut produksi batas mencapai nilai maksimum pada titik 4. Pada kurva total produksi kondisi tersebut terlihat pada titik 1, dan pada kurva produksi total masih terus naik. Akan tetapi pada kenaikan produksinya dengan tingkat yang semakin menurun, dan pada tahap ini nilai kemiringan garis singgung kurva produksi semakin menurun. Pada tahap yang menurun tersebut terlihat kemiringan garis

singgung terhadap kurva produksi total yang dimana semakin kecil. Bergerak ke kanan sepanjang kurva produksi total dari titik 1 nampak bahwa garis lurus yang ditarik ke titik O ke kurva tersebut mempunyai nilai kemiringan yang semakin besar. Nilai kemiringan dari garis ini mencapai maksimum di titik 2, yaitu pada waktu garis tersebut tepat menyinggung kurva produksi total. Karena nilai kemiringan garis lurus yang ditarik dari titik O ke suatu titik tersebut adalah produksi rata-rata (AP) berarti di titik 2 (di titik 5 pada gambar bagian bawah) produksi rata-rata mencapai maksimum.

Dengan menggunakan gambar 2.1 rangkaian produksi dapat dibagi menjadi 3 tahap. Pada tahap I meliputi penggunaan faktor produksi variabel yang berada sebelum titik 5, dimana produksi rata-rata mencapai maksimum. Tahap II meliputi daerah penggunaan faktor produksi variabel di antara titik 5 dan 6, dimana produksi marginal (MP) dari produksi rata-rata (AP) positif. Akhirnya tahap III meliputi daerah penggunaan faktor produksi variabel di sebelah kanan titik 6 dimana produksi marginal dari faktor produksi variabel adalah negatif. Seorang produsen tidak akan berproduksi pada tahap III, karena dalam tahap ini akan memperoleh hasil produksi yang menurun. Ini berarti produsen tersebut bertindak tidak efisien di dalam pemanfaatan faktor produksi variabel. Efisiensi produksi yang maksimal akan terjadi pada tahap produksi yang ke-II (Sudarman, 2004)

2.1.5 Teori Basis Richardson

Dalam Tarigan (2005), teori basis ekspor murni dikembangkan dalam kerangka ilmu regional. Tiebout adalah penganjur pertama teori ini. Teori ini membagi kegiatan produksi/jenis pekerjaan yang terdapat di dalam satu wilayah atas: pekerjaan basis (dasar) dan pekerjaan *service* (pelayanan) yang disebut sektor nonbasis. Kegiatan basis adalah kegiatan kegiatan yang bersifat *exogenous* yang artinya tidak terikat pada kondisi internal perekonomian wilayah dan berfungsi mendorong tumbuhnya jenis pekerjaan lain. Sedangkan nonbasis adalah kegiatan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di daerah itu sendiri. Artinya sektor nonbasis bersifat *endogenous* (tidak bebas tumbuh). Pertumbuhannya tergantung pada kondisi

perekonomian wilayah secara keseluruhan. Teori ini memberikan landasan kuat bagi studi pendapatan regional yang akan menunjang perencanaan pembangunan wilayah dan dibantu dengan kebijakan lain.

Teori basis ekspor memiliki asumsi pokok bahwa ekspor adalah satu-satunya unsur eksogen (*independen*) dalam pengeluaran. Artinya bahwa semua unsur pengeluaran lain terikat (*dependen*) terhadap pendapatan. Di luar pertambahan alamiah, hanya peningkatan ekspor saja yang dapat mendorong peningkatan daerah, karena sektor-sektor lain terikat peningkatannya oleh peningkatan pendapatan daerah. Sektor lain bisa meningkat apabila pendapatan daerah meningkat secara keseluruhan. Asumsi yang kedua adalah, fungsi pengeluaran dan fungsi impor bertolak dari titik nol sehingga tidak akan berpotongan. Pandangan dasar dari Teori basis ekonomi adalah bahwa laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ditentukan oleh besarnya peningkatan ekspor dari wilayah tersebut.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya yang memiliki keterkaitan tema atau variabel dengan penelitian yang dilakukan.

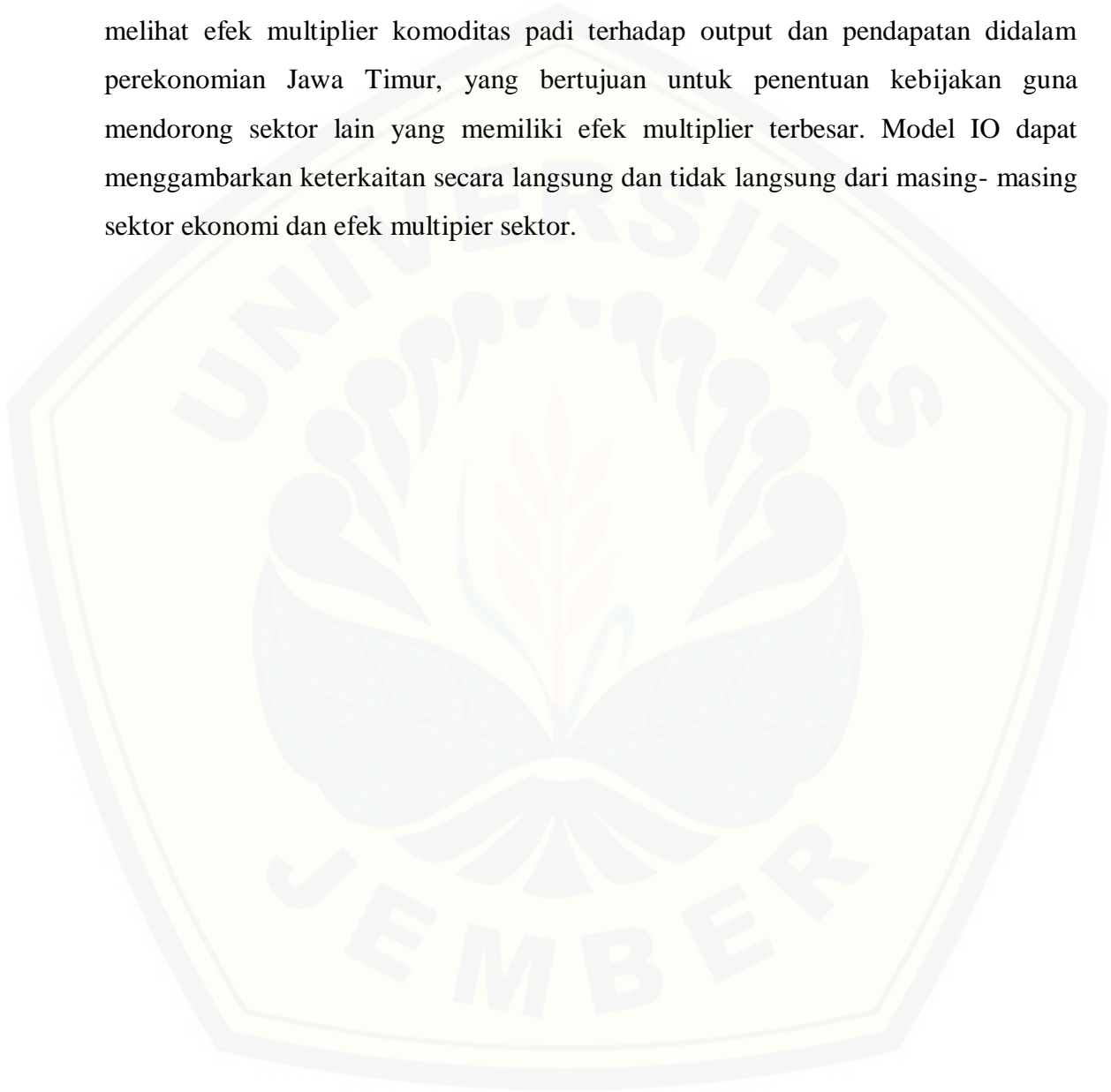
Tabel 2 Penelitian Terdahulu

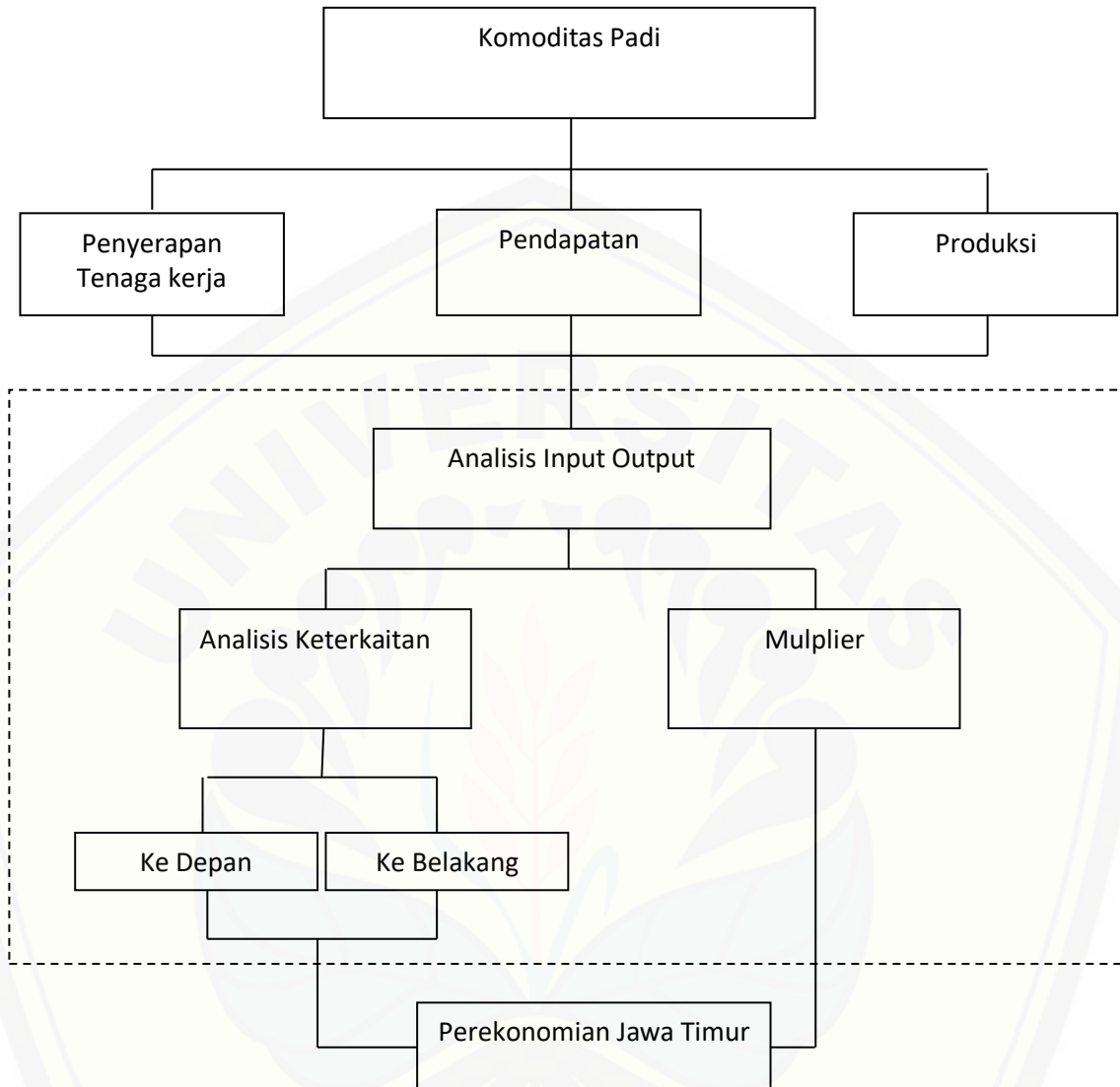
No.	Peneliti dan Tahun	Judul	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
1.	Widyawati R.F (2017)	Analisis Keterkaitan Sektor Pertanian dan Pengaruhnya Terhadap Perekonomian Indonesia	Tabel Input-Output Indonesia Tahun 2010: Transaksi Domestik Atas Dasar Harga Produsen (Juta Rupiah)	Input Output	Sektor pertanian memiliki keterkaitan kebelakang secara langsung yang tinggi pada sektor listrik, gas, dan air bersih; sektor bangunan; sektor industri pengolahan; sektor pengangkutan dan komunikasi. Analisis pengganda output menunjukkan bahwa sektor pertanian memiliki dampak pengganda output yang lebih rendah dibanding sektor lain.
2.	Wijaya, Iswin A, dkk(2014)	Analisis Input Output pengolahan Tembakau di Provinsi Jawa Timur	<ul style="list-style-type: none"> - Tabel Input-Output Transaksi Domestik Atas Dasar Harga Produsen Provinsi Jawa Timur tahun 2010, - Data luas tanam produksi, - Produktivitas komoditas tembakau Provinsi Jawa Timur tahun 2000-2011, - Data jumlah perusahaan, tenaga kerja, dan nilai 	Input Output	Keterkaitan yang terjadi pada komoditas tembakau memiliki tren menurun dan memiliki keterkaitan yang rendah terhadap sektor penarik yang lain.

			output agroindustri tembakau Provinsi Jawa Timur 2000-2011.		
3.	Ropingi dan Arianto(2002)	Peranan Sektor Pertanian dalam Pengembangan Perekonomian Wilayah Propinsi Jawa Tengah (Pendekatan Analisis Input Output)	<ul style="list-style-type: none"> - Tabel Input Output Jawa Tengah 1993 - PDRB Jawa Tengah 	Input Output	Subsektor peternakan merupakan unggulan dari sektor pertanian yang ada di Jawa Tengah
4.	Guo dan Planting (2000)	<i>Using Input Output Analysis To Measure US Economic Structural Chane Over A 24 Year Period</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Tabel Input Output Amerika Serikat Tahun 1972, 1977, 1982, 1987, 1992, dan 1996. 	Input Output	Perekonomian AS telah mengalami transformasi signifikan dalam struktur ekonomi selama dua setengah dekade terakhir. Interdependensi antara industri domestik telah menurun sesuai dengan penurunan total pengganda.
5.	Riethmuller dan Roe (1986)	<i>Government Intervention in Commodity Markets: The Case of Japanese Rice and Wheat Policy</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Produksi Padi dan Gandum tahun 1960- 1981 - Permintaan dan Penawaran Padi dan Gandum tahun 1960- 1981 	Model Parsial-Ekuilibrium Konseptual	Penyesuaian instrumen kebijakan terhadap data menunjukkan bahwa perubahan harga pasar beras dan gandum dunia mendorong pembuat kebijakan Jepang untuk menetapkan tingkat harga domestik sesuai dengan prediksi teori perdagangan. Kebijakan harga beras Jepang tampaknya sensitif terhadap perubahan harga gandum dunia.

2.3 Kerangka Konseptual

Komoditas padi memiliki kontribusi yang besar pada sektor pertanian dalam menyumbang PDRB Jawa Timur. Untuk melihat lebih detail kontribusi komoditas padi, maka harus melihat keterkaitannya dengan sektor- sektor lain. Kemudian melihat efek multiplier komoditas padi terhadap output dan pendapatan didalam perekonomian Jawa Timur, yang bertujuan untuk penentuan kebijakan guna mendorong sektor lain yang memiliki efek multiplier terbesar. Model IO dapat menggambarkan keterkaitan secara langsung dan tidak langsung dari masing- masing sektor ekonomi dan efek multiplier sektor.





Gambar 2.2 : Kerangka Konseptual

----- : Proses

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dimana, metode analisa data dengan menggunakan data dalam bentuk angka-angka atau nilai dilakukan kemudian dianalisa ditambah keterangan berupa kalimat-kalimat untuk menerangkan data kuantitatif.

3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan data Input Output pada tahun 2015 dan data PDRB tahun 2015, data produksi padi tahun 2015, dan data luas wilayah padi tahun 2015 di Jawa Timur.

3.3 Sumber Data dan Jenis Data

Data yang dikumpulkan berupa data sekunder yang diperoleh dari data instansi pemerintahan seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Surabaya, Data Input Output Jawa Timur dari pihak ketiga serta instansi- instansi lain berupa data PDRB Jawa Timur , data produksi padi, serta data luas lahan padi Jawa Timur. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan kondisi spesifik lokasi. Pemilihan provinsi Jawa Timur sebagai lokasi penelitian didasarkan atas tingkat produksi padi Jawa Timur 2015 menduduki posisi pertama sebesar 13154.967 ton (BPS, 2015)

3.4 Metode Analisis

3.4.1 Analisis Tabel Input Output

Analisis input output merupakan suatu analisis atas perekonomian wilayah secara komprehensif karena melihat keterkaitan antarsektor ekonomi di suatu wilayah secara keseluruhan (Tarigan, 2005:98). Metode input output menggunakan tabel analisis dasar yang terdiri atas tabel koefisien input atau disebut juga sebagai matriks

koefisien input, tabel/matriks pengganda, tabel indeks daya tarik dan indeks daya dorong serta tabel pendukung dan tabel analisis lainnya tergantung kepada luasnya bidang yang akan dibahas.

Tabel 3.1 Format Tabel Transaksi

Sumber Input	Alokasi Output		Total penyediaan	
	Permintaan Antara	Permintaan Akhir	Impor	Jumlah Output
a. Input antara	Sektor produksi Kuadran I	Kuadran II		
Sektor 1				
Sektor 2	$X_{1I} \dots X_{1j} \dots X_{1m}$	F_1	M_1	X_1
...	$X_{2I} \dots X_{2j} \dots X_{2m}$	F_2	M_2	X_2
Sektor i	$\dots \dots \dots \dots \dots$	F_i	\dots	\dots
...	$X_{iI} \dots X_{ij} \dots X_{im}$	\dots	M_I	X_i
Sektor n	$\dots \dots \dots \dots \dots$	F_n	\dots	\dots
	$X_{nI} \dots X_{nj} \dots X_{nm}$	\dots	M_n	X_n
	Kuadran III			
b. Input primer	$V_I \dots V_j \dots V_m$		Kuadran IV	
Jumlah input	$X_I \dots X_j \dots X_m$			

Sumber : Tarigan, 2005:105

Tabel 3.1 menjelaskan mengenai transaksi input output yang terdiri atas 4 kuadran. Kuadran I memiliki sifat ganda dilihat secara baris. Total penyediaan produk pada kuadran I menjadi input antara dengan peran sebagai permintaan akhir

sama dengan total produksi ditambah dengan impor, sehingga kuadran I dirumuskan dengan persamaan berikut :

$$\sum ij + Fi = Xi + Mi, \text{ untuk } i \text{ dari } 1 \text{ s.d. } n$$

Dilihat berdasarkan kolom input terdiri dari input primer dan input antara yang dibutuhkan masing- masing sektor untuk menghasilkan output. Total input antara ditambah dengan input primer sama dengan total input untuk sektor i yang dirumuskan dengan berikut :

$$\sum X_{ij} + V_j = X_j, \text{ untuk } j \text{ dari } 1 \text{ s.d. } m$$

Hasil dari kuadran II adalah permintaan akhir yang terdiri atas variabel pengeluaran konsumsi rumah tangga, pengeluaran pemerintah, modal dan perubahan stok modal, serta ekspor. Kuadran III berisikan kuadran input primer yang terdiri atas variabel upah atau gaji, surplus usaha, penyusutan dan pajak tidak langsung (Daryanto dan Hafizriada, 2012).

Matriks koefisien Input adalah matriks yang mencantumkan koefisien input tanpa memasukkan input primer yang di rumuskan dengan persamaan sebagai berikut :

$$a_{ij} = \frac{x_{ij}}{X_i}$$

keterangan : a_{ij} = koefisien input sektor j dari sektor i,
 x_{ij} = penggunaan input sektor j dari sektor i
 X_j = Output sektor j

3.4.2 Analisis Keterkaitan

Analisis keterkaitan digunakan untuk melihat keterkaitan antar sektor di dalam suatu perekonomian. Teori keterkaitan meliputi keterkaitan ke depan (*forward linkage*) yang menunjukkan hubungan keterkaitan sektor dalam pemakaian output oleh sektor lain dari. Keterkaitan ke belakang (*backward linkage*) menunjukkan hubungan keterkaitan antar sektor terhadap pembelian input dari sektor lain yang digunakan untuk input produksi suatu sektor.

Keterkaitan dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu keterkaitan ke depan langsung, keterkaitan ke belakang langsung, keterkaitan ke depan tidak langsung, dan keterkaitan ke belakang tidak langsung.

a. Keterkaitan Langsung ke Depan (*Direct Forward Linkage Effect*)

Keterkaitan langsung ke depan digunakan untuk mengetahui keterkaitan dalam suatu sektor yang menghasilkan suatu output, yang digunakan sebagai input sektor lain. Dengan demikian, ketika output sektor *i* meningkat maka besarnya output sektor ini yang diberikan ke sektor lainnya (sebagai input) akan meningkat. Dirumuskan sebagai berikut:

$$K(D_i) = \sum_{j=1}^n a_{ij}$$

dimana :

$K(D_i)$: Keterkaitan ke depan

a_{ij} : Unsur matriks koefisien teknis

b. Keterkaitan Langsung ke Belakang (*Direct Backward Linkage Effect*)

Keterkaitan langsung ke belakang menunjukkan keterkaitan yang bersumber dari mekanisme yang digunakan dalam input produksi. Keterkaitan langsung ke belakang digunakan untuk mengetahui keterkaitan suatu sektor yang menggunakan output sektor lain untuk digunakan sebagai input produksi bagi sektor tersebut. Apabila terjadi peningkatan output sektor *i* akan terjadi ada peningkatan penggunaan input produksi sektor *i*. Dirumuskan dengan:

$$K(B_j) = \sum_{i=1}^n a_{ij}$$

dimana :

$K(B_j)$: Keterkaitan ke belakang

a_{ij} : Unsur koefisien teknis

c. Keterkaitan Langsung Dan Tidak Langsung Ke Depan (*Direct Indirect Forward Linkage Effect*)

Keterkaitan langsung dan tidak langsung ke depan digunakan untuk mengetahui kepekaan suatu sektor tertentu terhadap sektor- sektor yang menggunakan output sektor, baik secara langsung maupun tidak langsung. Hasil tersebut dapat diketahui dengan menjumlahkan baris elemen matriks kebalikan Leontief dan dirumuskan sebagai berikut:

$$F(d + i)_i = \sum_{j=1}^n a_{ij}$$

dimana :

$F(d + i)_i$: Keterkaitan langsung dan tidak langsung ke depan sektor i

a_{ij} : Unsur matriks keblainkan Leontief terbuka

d. Keterkaitan Langsung dan tidak langsung kebelakang (*Direct Indirect Backward Linkage Effect*)

Keterkaitan langsung dan tidak langsung ke belakang digunakan untuk mengetahui penyebab dari suatu sektor terhadap seluruh sektor lain yang menyediakan input bagi sektor tersebut, baik keterkaitan langsung maupun tidak langsung. Nilai tersebut dapat diketahui dengan menjumlahkan kolom elemen matriks kebalikan Leontief dan dirumuskan sebagai berikut:

$$B(d)j = \sum_{i=1}^n a_{ij}$$

dimana :

$B(d)j$: keterkaitan langsung ke belakang sektor j

a_{ij} : matriks koefisien input

3.4.3 Analisis Pengganda

Kegunaan utama angka pengganda pada input output adalah untuk mengetahui dampak perubahan variabel- variabel eksogen terhadap perekonomian. Pengukuran dampak perubahan variabel yang sering digunakan terdiri dari tiga tipe angka pengganda, dimana meliputi: output sektoral pada perekonomian (*multiplier output*), pendapatan rumah tangga yang terjadi karena penambahan output (*multiplier pendapatan*), dan kesempatan tenaga kerja yang dapat dihasilkan dari penambahan output tersebut (*multiplier tenaga kerja*), (Firmansyah, 2006). Pada analisis pengganda terdapat dua tipe perhitungan yaitu tipe I dan tipe II. Perbedaan dari kedua tipe ini adalah pada tipe II yang memperhitungkan dampak tambahan berupa *induced effect* akibat masuknya rumah tangga sebagai suatu sektor produksi di dalam suatu perekonomian.

a. Multiplier Output

Angka pengganda output suatu sektor merupakan nilai total dari output yang dihasilkan oleh suatu perekonomian untuk memenuhi perubahan satu unit uang permintaan akhir sektor tersebut. Angka pengganda output adalah jumlah kolom dari elemen matriks kebalikan leontief (Firmansyah, 2006), dan dirumuskan sebagai berikut:

Angka pengganda output tipe I

$$O_j = \sum_{i=1}^n a_{ij}$$

Angka pengganda output tipe II

$$O_j = \sum_{i=1}^n a'_{ij}$$

dimana:

O_j : angka pengganda output sektor j

A_{ij} : elemen matriks kebalikan Leontief $(I-A)^{-1}$

A'_{ij} : elemen matriks kebalikan Leontief $(I-A)^{-1}$ memasukkan konsumsi rumah tangga

b. Multiplier pendapatan

Angka pengganda pendapatan rumah tangga merupakan nilai perubahan jumlah pendapatan yang diterima oleh rumah tangga pada suatu sektor akibat adanya tambahan satu unit permintaan akhir pada suatu sektor. Dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Angka pengganda pendapatan tipe I} = \frac{v(I-A)^{-1}}{v}$$

$$\text{Angka pengganda pendapatan tipe II} = \frac{v(I-A')^{-1}}{v}$$

dimana:

V : bagian nilai tambah pada upah/ gaji per total output

$V(I-A)^{-1}$: elemen matriks kebalikan Leontief $(I-A)^{-1}$

$V(I-A')^{-1}$: elemen matriks kebalikan Leontief $(I-A)^{-1}$ yang memasukkan konsumsi rumah tangga

3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan uraian yang terbatas pada setiap variabel yang digunakan dalam penelitian dengan makna tunggal dan terukur. Dalam penelitian ini definisi variabel operasional yang digunakan sebagai berikut:

a. Output

Output adalah seluruh nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh sektor- sektor produksi dengan memanfaatkan faktor- faktor produksi yang tersedia di suatu wilayah dalam bentuk periode waktu tanpa memperhatikan asal- usul pelaku produksinya. Total output yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan satuan juta rupiah.

b. Input Antara

Input antara adalah input yang dipakai habis dalam proses produksi untuk barang dan jasa. Input antara terdiri dari barang tidak tahan lama dan jasa yang dapat berupa hasil produksi dalam negeri atau impor. Input antara dalam penelitian ini menggunakan satuan jutaan rupiah.

c. Permintaan Antara

Permintaan antara adalah permintaan barang dan jasa guna memenuhi proses produksi oleh sektor lain, dimana permintaan antara merupakan jumlah penawaran output dari suatu sektor ke sektor lain untuk digunakan dalam proses produksi. Permintaan antara menggunakan satuan jutaan rupiah.

d. Input Primer

Input primer adalah balas jasa atas pemakaian faktor- faktor produksi yang terdiri dari tenaga kerja, tanah, modal, dan kewirausahaan. Input primer dapat disebut juga nilai tambah bruto yang terdiri dari upah dan gaji, surplus usaha, penyusutan, pajak tak langsung dan subsidi.

e. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto adalah nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu. PDRB digunakan untuk menghitung kontribusi masing- masing dalam sektor ekonomi. PDRB yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan satuan juta rupiah.

f. Permintaan Akhir

Permintaan akhir adalah permintaan barang dan jasa yang terdiri dari permintaan output untuk input produksi sektor lain dan permintaan untuk konsumsi akhir. Permintaan akhir terdiri dari pengeluaran konsumsi rumah tangga, pengeluaran konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto, perubahan stok, dan ekspor- impor. Permintaan antara pada penelitian ini menggunakan satuan juta rupiah.

g. Luas Lahan Pertanian Jawa Timur

Luas lahan pertanian Jawa Timur merupakan besaran luas daerah pertanian yang ada di Jawa Timur. Luas Lahan menunjukkan tingkat cakupan produksi padi yang ada di Jawa Timur. Luas Lahan Pertanian ini menggunakan satuan hektar (ha).

h. Jumlah Produksi Padi Jawa Timur

Jumlah Produksi Padi di Jawa Timur merupakan total hasil padi yang diproduksi pada komoditas padi di Jawa Timur. Jumlah Produksi padi Jawa Timur menggunakan satuan ton.

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang diuraikan diatas maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

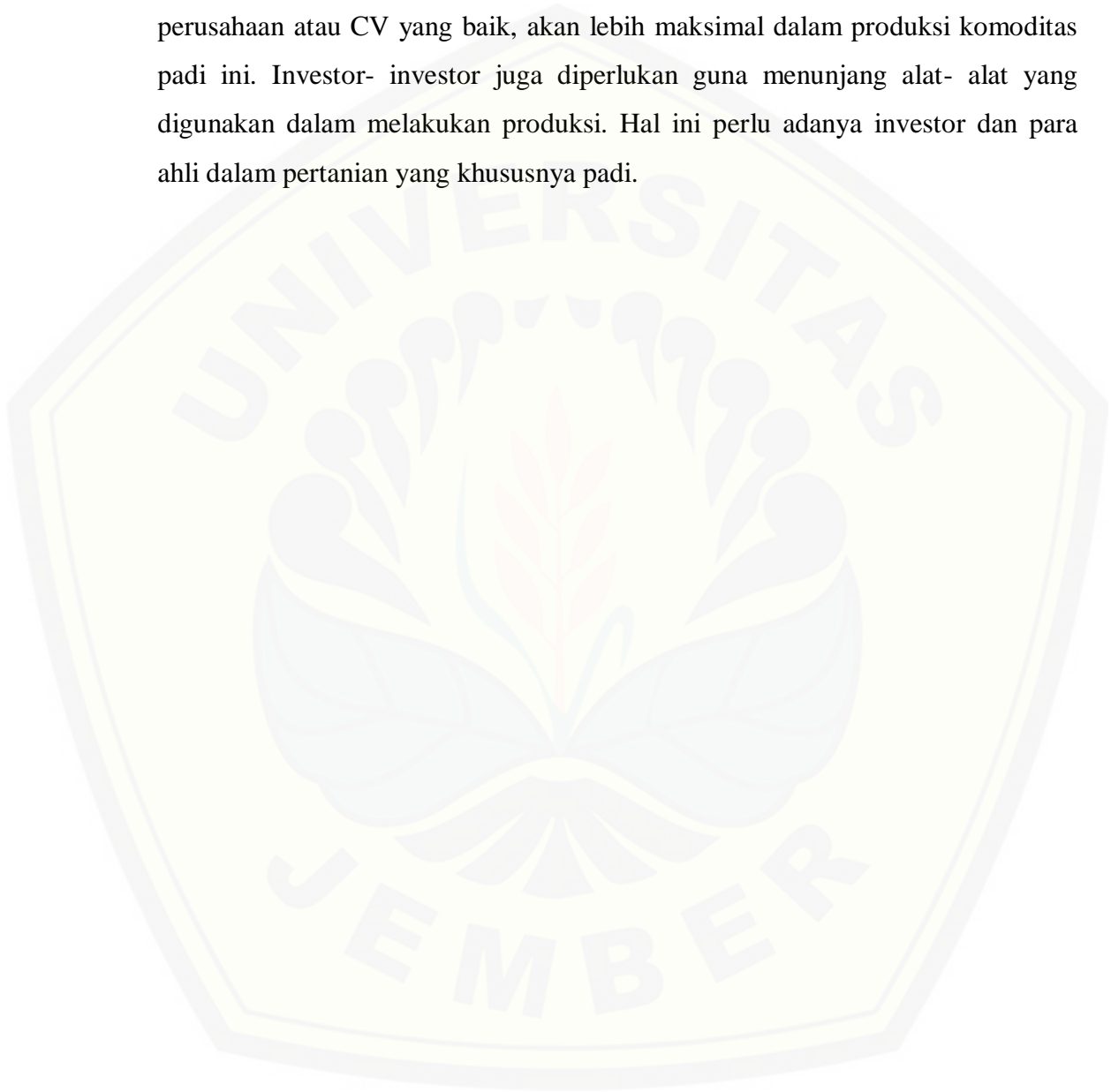
1. Berdasarkan nilai dari keterkaitan komoditas padi memiliki nilai yang kecil. Komoditas padi tidak memiliki peran yang besar dalam keterkaitan terhadap sektor lain. Padi lebih banyak digunakan sebagai barang konsumsi akhirz yang dimana output padi tidak memiliki peran besar terhadap input sektor lain. Akan tetapi dibandingkan dengan sektor pertanian, komoditas padi dapat bersaing dengan sektor pertanian yang didalamnya terdapat beberapa komoditas. Nilai keterkaitan yang besar terdapat sektor industri dan sektor listrik dan gas. Dimana nilai yang tinggi tersebut menunjukkan outpur dari sektor tersebut banyak digunakan oleh sektor lain.
2. Komoditas padi di dalam nilai pengganda juga memiliki nilai yang kecil dibanding dengan sektor lain yang ada pada sektor- sektor perekonomian Jawa Timur. Nilai pengganda yang besar terdapat pada sektor listrik dan gas dan sektor real estate dimana sektor- sektor memiliki dampak yang besar bagi sektor lain dilihat dari pengganda output dan pendapatan.

5.2 Saran

1. Pengembangan komoditas padi di Jawa Timur perlu adanya pengembangan dan perencanaan yang lebih baik kedepan, dikarenakan padi merupakan komoditas yang sangat penting bagi masyarakat. Pemenuhan kebutuhan dalam negeri sangat penting agar stabilitas pangan terjaga, agar ketergantungan impor terhadap beras dapat berkurang dan bisa beralih dengan mengekspot beras atau padi ke luar negeri. Pemerintah diharapkan dapat melakukan pengawasan dan pengembangan dalam hal penyediaan pupuk yang berkualitas yang berdampak baik bagi hasil padi. Dalam hal finansial juga pemerintah perlu adanya kredit khusus bagi petani padi yang memiliki bunga ringan yang bertujuan untuk

permodalan petani yang lebih baik untuk menunjang produksi padi dengan teknologi ataupun alat yang lebih efisien bagi petani padi.

2. Perubahan pertanian menjadi sistem pertanian terpadu akan lebih baik. Dengan adanya sistem pertanian terpadu yang dimana semua diatur dalam suatu perusahaan atau CV yang baik, akan lebih maksimal dalam produksi komoditas padi ini. Investor- investor juga diperlukan guna menunjang alat- alat yang digunakan dalam melakukan produksi. Hal ini perlu adanya investor dan para ahli dalam pertanian yang khususnya padi.



DAFTAR PUSTAKA

- Armstrong, H., & Taylor, J. 2000. *Regional Economics and Policy*. United Kingdom: Blackwell Publishing.
- Arsyad, L. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Arsyad, Lincoln. 1992. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi
- Arsyad, Lincoln. 2015. *Ekonomi Pembangunan Edisi Kelima*. Yogyakarta: UPP STM YPN.
- Badan Pusat Statistik, 1986- 2017, Jumlah Penduduk Berumur 15 ke Atas menurut Lapangan Pekerjaan, BPS, Provinsi Jawa Timur.
- Badan Pusat Statistik, 1996- 2016 , Produksi Padi Provinsi Jawa Timur, BPS, Provinsi Jawa Timur.
- Badan Pusat Statistik, 2007, Tingkat Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap PDRB Menurut Provinsi di Pulau Jawa , BPS.
- Badan Pusat Statistik. 2008. *Kerangka Teori dan Analisis Tabel Input Output*. Jakarta: PT. Tionarayana Marbuejaya
- Badan Pusat Statistika. 2016. *Tabel Input Output Provinsi Jawa Timur*. Surabaya: Badan Pusat Statistika.
- Badan Pusat Statistik, 2015. *Seri Analisis Pembangunan Wilayah Provinsi Jawa Timur 2015*. Surabaya: Badan Pusat Statistik
- Chaplin, C.P. 1989. “ *Kamus Lengkap Psikologi (Terjemahan)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Chirst, Carl F. 1995. “*Input-Output Analysis: An Appraisal*”. National Bureau of Economic Research.
- Daryanto, Arief & Hafizrianda, Yundi. 2012. *Analisis Input-Output & Social Accounting Matrix Untuk Pembangunan Ekonomi Daerah*. Bogor: IPB Press.
- Djojohadikusumo, Sumitro. 1994. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi: Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: PT Pustaka LP3ES Indonesia.

Domanski, Boleslaw & Gwosdz, Krzysztof. 2010. *Multiplier effect in local and regional development*. Quaestiones Geographicae 29 (2), Adam Mickiewicz University Press, Poznan 2010, pp. 27-37.

Engel, Ernst. 1857. *Income Elasticity of Demand for Food Microeconomics*. <http://www.efiko.org/material/Engel/Law.pdf>.

Firmansyah. 2006. *Operasi Matrix Dan Analisis Input-Output (I-O) Untuk Ekonomi*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Gadang Dimas. 2010. *Analisis Peranan Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Jawa Tengah (Pendekatan Analisis Input-Output)*. Usulan Penelitian Universitas Diponegoro.

Gilarso, T. 2003. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: Kanisius.

Glasson, John. 1990. *Pengantar Perencanaan Regional*. Jakarta: LPFEU

Guo Jiemin, Planting Mark A. 2000. *Using Input-Output Analysis to Measure U.S. Economic Structural Change Over a 24 Year Period*. Macerata :Italia

Guo, J dan Planting, Mark. 2000. *Using Input Output Analysis to Measure USEconomic Structural Change Over a 24 Year Period. Italy*

Irawan, Suparmoko, M. 2002. *Ekonomika Pembangunan (Edisi 6)*. Jakarta: BPFE UGM.

Jamieson, Walter., Goodwin, Harold and Edmuns, Cristopher. 2004. *Contribution of tourism to poverty alleviation: Pro-poor tourism and the challenge of measuring impact*. The paper builds on previous ESCAP work namely the “Seminar on Tourism and Poverty Reduction” held in Bangkok (2001), a monograph, Poverty Alleviation through Sustainable Ourism Development, New York: United Nations Economic and Social Commission for Asia and the Pacific (2003), “The Challenges of Urban Tourism and Poverty Reduction, Regional Workshop on the Seminar on Poverty Alleviation through Sustainable Tourism Development, held in Katmandu, Nepal (2003). *Kesembilan Jilid 2*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama

Kuznets Simon. 1995. “*Economic Growth and Income Inequality*”. The American Economic Review: Volume XLV.

Leontif, Wassily. 1986. “*Input Output Economics*”. Oxford: Oxford University Press

Marzuki. 2005. *Analisis Perekonomian Nasional dan Internasional*. Jakarta: Mitra Wacana Media

Muthayya S, Jonathan D. Sugimoto, Montgomery S, Glen F. Maberly. 2007. *An Overview of Global Rice Production, Supply, Trade, and Consumption*. The Sax Institute : Australia.

- Nazara, Suahasil. 2005. *Analisis Input Output Edisi kedua*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rahardja, Prathama dan Mandala Manurung. 2010. *Teori Ekonomi Mikro Suatu Pengantar Edisi Keempat*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rasyid A. 2016. *Analisis Potensi Sektor Pertanian di Kabupaten Kediri*. Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan (PNPM).
- Riethmuller, Paul dan Roe, Terry, *Government Intervention in Commodity Markets: The Case of Japanese Rice and Wheat Policy*. University of Minnesota.
- Ropingi, dan Artanto, Dany. 2002. *Peranan Sektor Pertanian Dalam Pengembangan Perekonomian Wilayah Provinsi Jawa Tengah (Pendekatan Analisis Input Output)*. Solo.
- Sargento, Ana L.M. 2009. "Introducing Input-Output Analysis At The Regional Level: Basic Notions And Specific Issues". *The Regional Economics Application Laboratory 09-T-4 July 2009*.
- Stynes, Daniel J. 1997. *Economic impact of tourism : A Handbook of tourism professionals*. Chapter IV What are Multiplier Effect ?. Tourism Research Laboratory at the University of Illinois at Urbana-Champaign.
- Sudarman, Ari. 2004. *Teori Ekonomi Mikro edisi 4*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Sukirno, Sadono. 1994. *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: Raja Grafindo
- Tajerin. 2008. *Perubahan Struktur Keterkaitan Sektor Perikanan Dalam Perekonomian Indonesia: Analisis Multiplier Product Matrix (MPM), Menggunakan Soni's Technique*. Jurnal Bijak dan Riset Social Ekonomi Kelautan dan Perikanan Vol. 3 No.1 2008
- Tarigan Robinson. 2003. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi Edisi Revisi*. Bumi Aksara Medan.
- Tarigan, R, 2005. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Todaro, M.P. 2006. *Pembangunan Ekonomi. (Edisi 3)*. Jakarta: Erlangga
- Todaro, Michael dan Smith, Stephen. 2011. *Ekonomi Pembangunan Di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Widyawati, Retno F. 2017. *Analisis Keterkaitan Sektor Pertanian dan Pengaruhnya Terhadap Perekonomian Indonesia*. Yogyakarta: FEB UGM.
- Wijaya, Iswin, Masyhuri, Irham, dan S. Hartono. 2014. *Analisis Input Output Pengolahan Tembakau di Provinsi Jawa Timur*. Yogyakarta: Agro Ekonomi UGM.



LAMPIRAN

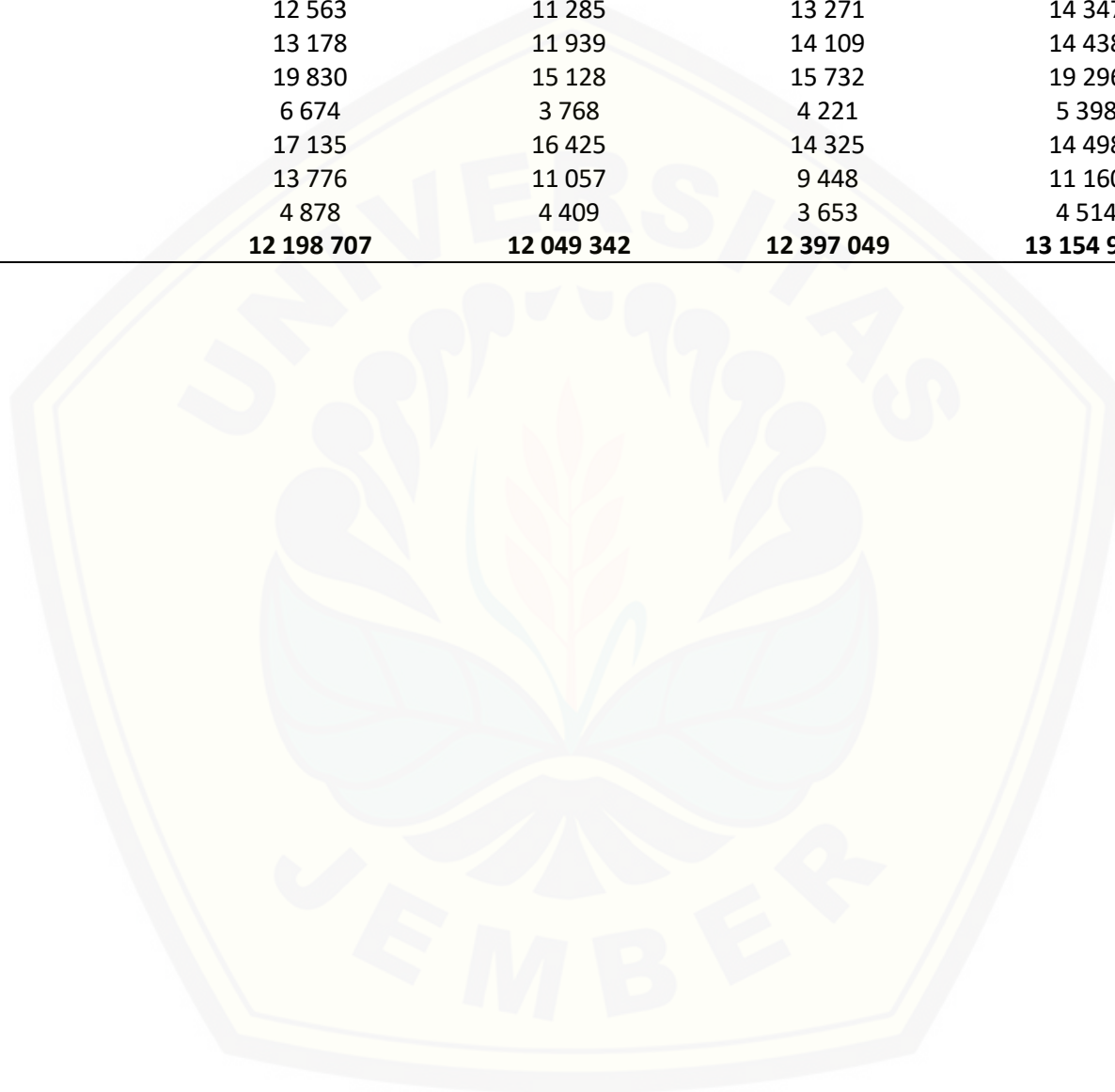
Lampiran A. PDRB Jawa Timur Tahun 2010- 2016

Kategori PDRB	PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Milyar Rupiah)						
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	133504.56	138870.09	146002.57	150463.72	155783.96	160907.33	164687.46
Pertambangan dan Penggalian	54020.53	58140.33	58287.95	59049.99	60862.35	65707.01	75024.89
Industri Pengolahant	292708.39	306072.36	326681.77	345794.56	372316.29	393272.95	411028.39
Pengadaan Listrik dan Gas	4491.98	4404.97	4259.04	4380.34	4545.12	4455.27	4483.93
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1075.88	1171.31	1182.01	1231.05	1234.13	1299.27	1366.77
Konstruksi	89693.03	95157.73	102250.92	110485.45	116498.23	120688.27	126802.99
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	174755.5	190771.67	206433.67	219246.07	230225.81	243014.66	257126.66
Transportasi dan Pergudangan	27082.43	29399.87	31528.72	34241.21	36461.76	38896.63	41107.64
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	47096.42	51667.02	54601.23	57684.94	62807.8	67657.04	73398.14
Informasi dan Komunikasi	47548.21	51881.62	58299.18	65313.95	69155.1	73639.96	79216.96
Jasa Keuangan dan Asuransi	22070.51	24088.32	26668.02	30348.35	32399.64	34730.26	37158.62
Real Estate	16306.3	17737.71	19153.83	20565.06	21998.29	23092.64	24298.54
Jasa Perusahaan	7774.01	8156.66	8416.88	9044.15	9815	10349.05	10884.7
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	26534.09	27823.81	28210.09	28564.75	28729.58	30236.25	31668.14
Jasa Pendidikan	24944.81	26494.05	28789.37	31265.46	33164.9	35330.67	37438.7
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	5408.94	6353.04	7033.06	7592.82	8212.85	8743.34	9245.38
Jasa lainnya	15633.25	16211.2	16666.33	17517.93	18473.7	19374.39	20298.2
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	990648.84	1054401.77	1124464.64	1192789.8	1262684.5	1331394.99	1405236.11

Lampiran B. Tabel produksi padi menurut kabupaten di Jawa Timur tahun 2012- 2016

Kabupaten/Kota	2012	2013	2014	2015	2016
01. Kab. Pacitan	172 688	186 386	160 364	165 713	169 081
02. Kab. Ponorogo	406 678	402 047	420 357	442 989	451 476
03. Kab. Trenggalek	167 222	182 848	169 560	185 484	217 195
04. Kab. Tulungagung	299 755	259 581	289 083	299 674	342 618
05. Kab. Blitar	303 332	289 494	302 958	352 505	389 151
06. Kab. Kediri	306 175	281 392	286 003	334 097	315 301
07. Kab. Malang	416 607	464 498	438 116	470 283	446 513
08. Kab. Lumajang	408 635	387 168	400 617	434 074	459 128
09. Kab. Jember	968 505	964 001	978 373	1 004 898	986 653
10. Kab. Banyuwangi	732 262	706 419	747 808	860 239	770 602
11. Kab. Bondowoso	317 439	329 557	316 465	380 812	400 933
12. Kab. Situbondo	266 005	290 954	253 556	324 901	346 719
13. Kab. Probolinggo	302 572	311 258	292 546	297 358	331,7
14. Kab. Pasuruan	571 510	624 198	661 321	722 642	721 434
15. Kab. Sidoarjo	203 573	179 873	202 309	239 400	218,9
16. Kab. Mojokerto	306 881	316 213	301 178	320 174	347 854
17. Kab. Jombang	462 628	432 173	431 175	450 655	475 079
18. Kab. Nganjuk	507 670	406 786	471 760	533 321	610 225
19. Kab. Madiun	499 679	466 125	520 417	524 281	531 206
20. Kab. Magetan	288 756	305 327	303 495	310 663	354 323
21. Kab. Ngawi	708 694	776 937	738 304	760 725	812 956
22. Kab. Bojonegoro	808 112	806 548	847 857	831 791	890 767
23. Kab. Tuban	576 738	503 395	537 665	546 310	584 307
24. Kab. Lamongan	856 890	846 275	959 135	935 176	979 004
25. Kab. Gresik	386 435	367 902	376 553	395 812	422 343
26. Kab. Bangkalan	259 861	295 178	312 080	313 159	331,33
27. Kab. Sampang	245 536	217 955	242 174	249 124	260 097
28. Kab. Pamekasan	178 801	148 663	152 341	157 858	162 469
29. Kab. Sumenep	160 365	205 636	189 670	204 847	200 772
71. Kota Kediri	9 770	11 153	9 586	10 446	10,63

72. Kota Blitar	10 899	9 391	9 464	11 905	8 121
73. Kota Malang	12 563	11 285	13 271	14 347	14,07
74. Kota Probolinggo	13 178	11 939	14 109	14 438	14 296
75. Kota Pasuruan	19 830	15 128	15 732	19 296	20 339
76. Kota Mojokerto	6 674	3 768	4 221	5 398	4 794
77. Kota Madiun	17 135	16 425	14 325	14 498	14 115
78. Kota Surabaya	13 776	11 057	9 448	11 160	12 381
79. Kota Batu	4 878	4 409	3 653	4 514	4 211
JAWA TIMUR	12 198 707	12 049 342	12 397 049	13 154 967	12 726 463



Lampiran C. Tabel Input-Output Provinsi Jawa Timur Tahun 2015, Klasifikasi 18 Sektor (Juta Rp)

Sektor	1	2	3	4	5	6	7
1	6437812.9	3225413.39	0	54551727.96	2.21	24.41	0
2	1751197.67	10600253.03	857942.03	93854076.79	627135.74	11638.26	1834.63
3	0	2106.96	4397100.35	26824498.2	4670045.13	7774.98	19811702.52
4	2020069.27	17152245.58	2478486.09	319519716.7	12385330.91	113350.54	64515674.81
5	5280.69	247837.49	381997.63	5508666.76	8721275.22	225947.92	5411551.53
6	187.1	4588.34	873.75	149200.52	4466.18	27872.8	122105.65
7	39052.44	59270.92	9627.02	112734.72	7269765.01	0	13131962.69
8	4147082.16	9237154.98	392965.77	103665236.1	3759629.45	30865.54	15942619.62
9	267923.49	1005736.34	885932.49	21968491.66	4517531.9	58325.78	4200009.47
10	7258.96	1449835.45	148297.06	6065611.55	304499.68	11793.79	831827.98
11	1043.39	30200.68	132483.04	8849928.5	571.33	2283.67	2996130.49
12	80184.64	560982.43	1631648.71	4323594.69	1495931.33	161349.71	13703238.05
13	2554.39	1240.05	21403.97	42727.78	0	0	316732.94
14	122340.48	83485.64	1683421.06	611303.91	620155.5	19744.36	4541826.23
15	870.48	7514.25	24439.71	44265.83	3654.86	23.11	17452.73
16	567.82	831.28	3451.63	2708.6	1368.71	205.61	13266.74
17	400.22	251.4	8296.27	206016.72	7172.47	378.08	4308.47
18	3338.58	43327.2	50509.31	1028433.81	79276.5	576.93	2331364.23
190	14887164.68	43712275.41	13108875.89	647328940.8	44467812.13	672155.49	147893608.8
200	1655316.81	7487023.09	4563788.04	143276738.4	16346381.21	186504.87	23962365.07
201	17584038.58	58266542.42	24087687.46	94407064	1273449.18	751472.01	67857814.16
202	30338181.33	114907337.6	37055566.97	306366489.2	4273484.67	605461.01	68016627.85
203	1279188.87	5192669.27	2172196.35	25425202.62	699568.93	211198.63	8570052.65
204	1360197.88	3466692.89	781432.42	68488618.48	61086.23	5256.97	16053991.56
205	-3913.98	-41598.25	-834.16	0	-520097.46	-0.42	-2140.52
209	50557692.68	181791644	64096049.05	494687374.2	5787491.55	1573388.21	160496345.7
210	67100174.17	232990942.4	81768712.97	1285293053	66601684.89	2432048.56	332352319.6

Sektor	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	21.13	12150.14	13453687.5	0	40021.53	0	10993.35	6692.21	21610.95
3	1000117.28	11231.22	226.93	0	2111798.53	0	0	180134.68	87622
4	24991218.46	22568948.99	43311809.6	1052826.19	1423692	490278.28	3257159.62	10410563.89	7270496.2
5	1938046.03	4562010.96	268185.59	3394455.89	40721.48	50389.31	142886.22	738789.08	228507.46
6	105206.17	216578.18	2964.82	19356	517	190.98	2975.05	1023.15	1669.02
7	43346.16	275920.09	6248.33	801416.56	100845.35	533755.92	48022.83	2261861.08	531826.17
8	4860757.31	4942932.99	9679373.84	909012.55	730663.59	309212.27	633016.11	3490669.88	1521923.43
9	6230146.83	14661541.91	538877.74	2234423.34	378183.66	452589.27	627657.11	6720916.55	1814631.83
10	1045183.32	4005552.46	1187841.6	1006574.95	284775.69	43964.65	503763.82	1308501.29	502710.75
11	9086047.89	1380126.31	75337.38	16927866.99	2868011.11	268302.32	1143800.19	4874051.36	6250113.92
12	2797142.03	5066790.05	102014.4	1238152.8	5813357.32	245830.42	273938.99	2533099.66	113741.88
13	5379347.41	1143062.07	7206.55	27362.64	38701.5	3011876.93	3265868.86	34013.13	54545.78
14	512143.83	1239701.9	98221.59	520445.21	221221.55	1118900.73	408289.15	141381.15	821226.23
15	71578.42	17599.28	4593.65	140442.47	26588.16	4037.74	3862.37	7368.86	919.2
16	5175.67	11096.71	719.51	10376.91	2580.41	481.27	2074.46	2810.74	95812.74
17	100662.66	165198.11	2012.56	26433.38	27204.11	382037.26	235624.9	19195.46	19635.28
18	333001.82	457748.46	13282.29	21325.76	100253.29	6767.17	113242.72	102069.32	1316264.01
190	58499142.42	60738189.83	68752603.88	28330471.64	14209136.28	6918614.52	10673175.75	32833141.49	20653256.85
200	13721375.39	6780597.47	10320021.22	2255227.47	2681367.94	141810.66	816894.1	4918654.27	3629188.66
201	95785142.74	23892786.89	28340151.49	22194410.79	10780176.14	1391613.65	4758630.49	26457393.75	28234910.02
202	170224103.2	19373548.74	57963938.44	45097341.7	33400304.08	22960339.95	7262715.89	9135015.03	13478153.89
203	18806832.35	10741515.01	2219393.68	6140089.48	1391556.77	2551469.09	868304.8	3289338.03	3249547.55
204	13359765.4	2735182.86	2954442.34	4152233.99	875073.18	657344.46	648805.1	200319.43	1080295.99
205	-3127.05	-18608.01	-1667.79	-496627.21	0	0	0	0	-20140.68
209	298172716.6	56724425.5	91476258.14	77087448.75	46447110.18	27560767.16	13538456.27	39082066.23	46022766.78
210	370393234.4	124243212.8	170548883.3	107673147.9	63337614.39	34621192.33	25028526.13	76833862	70305212.28

Sektor	17	18	180	301	301a	302	303
1	0	39976.97	64254957.85	0	0	0	0
2	2583672.01	155413.31	123988340.7	44898852.46	0	0	16359795.85
3	0	97407.38	59201766.22	780615.02	0	0	0
4	9617867.37	6116853.12	548696587.6	315892298.9	629405.6	0	17156954.59
5	120612.78	194429.59	32181591.6	34414667.39	1546318.11	0	0
6	8166.04	2610.15	670550.88	896790.27	496166.43	0	0
7	17564.17	49005.38	25292224.88	0	3959392.82	0	303100701.8
8	2716115.52	1264313.86	168233545	95103541.53	326436.12	0	30735593.46
9	988197	425602.41	67976718.71	32471168.62	1809519.8	0	14673205.08
10	1188772.78	22109.97	19918875.83	117937266.3	5798115.44	0	0
11	213031.35	1392711.43	56492041.62	46278984.22	0	0	0
12	198901.19	30608.19	40370506.46	20998728.6	86581.36	0	0
13	539519.53	4437.71	13890601.23	20697743.75	0	0	0
14	306953.57	50361.99	13121124.15	8109422.37	0	0	1807844.75
15	127.61	4728.77	380067.52	1444328.18	0	74584599.11	0
16	1490.55	518.62	155537.97	44067630.12	3307011.04	22708510.81	0
17	1050128.7	9302.23	2264258.24	18519391.39	0	12866039.83	0
18	97154.93	93822.57	6191758.73	26060757.01	212550.06	0	414728.84
190	19648275.1	9954213.65	1243281055	828572186.1	18171496.78	110159149.8	384248824.4
200	3847705.97	2803742.66	249394703.3				
201	6601167.52	9474614.27	522139065.6				
202	3185434.42	13535045.02	957179088.9				
203	768542.34	786686.4	94363352.79				
204	85065.85	343843.94	117309648.9				
205	0	0	-1108755.53				
209	10640210.11	24140189.62	1689882401				
210	34136191.2	36898145.94	3182558159				

Sektor	304	305	306	309	310
1	132255.9	0	2712960.4	2845216.31	67100174.15
2	2104062	8878785.9	36761106	109002602.3	232990942.9
3	1006652	9116308.82	11663371	22566946.78	81768712.99
4	18270606	129340112.5	253590388	734879764.7	1283576352
5	0	85506.65	90302.21	36136794.36	68318385.96
6	0	325698.61	42842.44	1761497.74	2432048.63
7	0	0	0	307060094.6	332352319.5
8	4887870	26335699.37	44770549	202159689.4	370393234.4
9	172109.5	3984292.99	3156198.1	56266494.07	124243212.8
10	0	4910554.66	21984071	150630007.4	170548883.2
11	0	1714172.69	3187949.3	51181106.24	107673147.9
12	0	818252.42	1063545.6	22967107.96	63337614.41
13	0	32847.31	0	20730591.05	34621192.29
14	0	314418.12	1675716.8	11907402.05	25028526.2
15	0	424867.22	0	76453794.51	76833862.03
16	0	66000.54	521.8	70149674.3	70305212.28
17	0	152547.64	333954.07	31871932.92	34136191.16
18	167230.9	1060093.89	2791026.5	30706387.25	36898145.98
190	26740786	187560159.3	383824502	1939277104	3182558159

Lampiran D. Matriks Koefisien Teknis Tabel Input-Output Provinsi Jawa Timur Tahun 2015 Klasifikasi 18 Sektor

sektor	1	2	3	4	5	6	7	8
1	0.0959433	0.013843514	0	0.042443027	3.31823E-08	1.00368E-05	0	0
2	0.026	0.045496417	0.010492302	0.073021539	0.009416214	0.004785373	5.52014E-06	5.70475E-08
3	0.000	9.0431E-06	0.053774851	0.020870336	0.070119024	0.003196885	0.059610544	0.00270015
4	0.030105276	0.07361765	0.030310934	0.248596782	0.185961225	0.046607022	0.194118323	0.067472125
5	7.86986E-05	0.001063722	0.004671685	0.004285923	0.130946766	0.092904362	0.016282575	0.005232401
6	2.78837E-06	1.96932E-05	1.06856E-05	0.000116083	6.70581E-05	0.011460626	0.000367398	0.000284039
7	0.000582002	0.000254392	0.000117735	8.77113E-05	0.109152869	0	0.039512174	0.000117027
8	0.061804343	0.039645983	0.004805821	0.080654942	0.056449465	0.012691169	0.047969034	0.013123235
9	0.003992888	0.004316633	0.010834615	0.017092204	0.067829093	0.023982161	0.01263722	0.016820358
10	0.000108181	0.006222712	0.001813616	0.004719244	0.004571952	0.004849323	0.00250285	0.002821821
11	1.55497E-05	0.000129622	0.001620217	0.006885534	8.57831E-06	0.00093899	0.009014923	0.024530815
12	0.001194999	0.002407744	0.019954438	0.003363898	0.022460863	0.066343128	0.041231059	0.007551817
13	3.80683E-05	5.32231E-06	0.000261762	3.32436E-05	0	0	0.000953004	0.014523341
14	0.001823251	0.000358321	0.020587594	0.000475614	0.009311409	0.008118407	0.013665697	0.001382703
15	0.0000130	3.22513E-05	0.000298888	3.44403E-05	5.48764E-05	9.50228E-06	5.25127E-05	0.00019325
16	8.46227E-06	3.56786E-06	4.22121E-05	2.10738E-06	2.05507E-05	8.45419E-05	3.99177E-05	1.39734E-05
17	5.96452E-06	1.07901E-06	0.00010146	0.000160288	0.000107692	0.000155457	1.29636E-05	0.000271772
18	4.97552E-05	0.000185961	0.000617709	0.000800155	0.001190308	0.00023722	0.007014737	0.000899049
190	0.22186477	0.187613625	0.160316525	0.503643071	0.667667976	0.276374206	0.444990452	0.157937935
DBLE	0.222	0.188	0.160	0.504	0.668	0.276	0.445	0.158
RANK	14	16	17	3	1	10	5	18

sektor	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	9.77932E-05	0.078884641	0	0.000631876	0	0.000439233	8.70997E-05	0.000307388	0.075687179
3	9.03971E-05	1.33059E-06	0	0.033341934	0	0	0.00234447	0.001246309	0
4	0.181651363	0.253955398	0.009777983	0.022477828	0.014161219	0.130137892	0.135494476	0.103413331	0.281749868
5	0.036718392	0.001572485	0.031525556	0.000642927	0.001455447	0.005708935	0.00961541	0.003250221	0.003533282
6	0.001743179	1.7384E-05	0.000179766	8.16261E-06	5.51627E-06	0.000118866	1.33164E-05	2.37396E-05	0.000239219
7	0.002220806	3.66366E-05	0.007443049	0.001592187	0.015417029	0.001918724	0.029438336	0.007564534	0.000514532
8	0.03978433	0.056754249	0.008442333	0.011536014	0.0089313	0.025291785	0.0454314	0.021647377	0.079567035
9	0.118006783	0.003159667	0.020751909	0.005970917	0.013072608	0.02507767	0.087473366	0.025810772	0.02894866
10	0.032239608	0.006964816	0.009348431	0.004496154	0.001269877	0.020127586	0.017030268	0.007150405	0.034824412
11	0.011108263	0.000441735	0.157215307	0.045281325	0.007749656	0.045699862	0.063436241	0.088899723	0.00624063
12	0.040781222	0.000598153	0.011499179	0.091783648	0.007100576	0.010945071	0.032968532	0.00161783	0.005826695
13	0.009200197	4.2255E-05	0.000254127	0.000611035	0.086995182	0.130485864	0.000442684	0.000775843	0.015804913
14	0.009978025	0.000575915	0.004833565	0.003492736	0.032318377	0.016312952	0.001840089	0.011680873	0.008992027
15	0.000141652	2.69345E-05	0.001304341	0.000419785	0.000116626	0.000154319	9.59064E-05	1.30744E-05	3.73826E-06
16	8.93144E-05	4.21879E-06	9.63742E-05	4.07406E-05	1.3901E-05	8.28838E-05	3.6582E-05	0.001362811	4.36648E-05
17	0.001329635	1.18005E-05	0.000245496	0.00042951	0.011034781	0.009414254	0.000249831	0.000279286	0.030762914
18	0.003684293	7.78797E-05	0.00019806	0.00158284	0.000195463	0.004524546	0.001328442	0.01872214	0.002846098
190	0.488865254	0.4031255	0.263115477	0.224339619	0.199837558	0.426440442	0.42732645	0.293765657	0.575584868
DBLE	0.489	0.403	0.263	0.224	0.200	0.426	0.427	0.294	0.576
RANK	4	8	12	13	15	7	6	9	2

sektor	18	180	DFLE	RANK
1	0.001083441	0.153323364	0.153	12
2	0.004211954	0.329662845	0.330	7
3	0.002639899	0.249945172	0.250	9
4	0.165776707	2.175385401	2.175	1
5	0.005269359	0.354758145	0.355	6
6	7.07393E-05	0.014748261	0.015	16
7	0.001328126	0.217297871	0.217	10
8	0.03426497	0.648794783	0.649	2
9	0.01153452	0.497312046	0.497	4
10	0.000599216	0.161660472	0.162	11
11	0.037744754	0.506961724	0.507	3
12	0.000829532	0.368458386	0.368	5
13	0.000120269	0.260547111	0.261	8
14	0.001364892	0.147112448	0.147	13
15	0.000128157	0.003093227	0.003	17
16	1.40554E-05	0.00199988	0.002	18
17	0.000252106	0.054826289	0.055	14
18	0.002542745	0.046697401	0.047	15
190	0.269775443	6.192584826		
DBLE	0.270			
RANK	11			

Lampiran E. Matriks *Leontief Invers* Tabel Input-Output Provinsi Jawa Timur Tahun 2015 Klasifikasi 18 Sektor

sektor	1	2	3	4	5	6	7	8
1	1.10940483	0.021626933	0.00298562	0.066036796	0.01830405	0.005746454	0.0147208	0.005090078
2	0.034951225	1.057813671	0.016611532	0.107951085	0.042988608	0.0162517	0.025471065	0.008827464
3	0.001777339	0.003119805	1.059647231	0.03176333	0.104623853	0.018022002	0.07645977	0.006432928
4	0.058449052	0.115629947	0.058152922	1.371368672	0.375777423	0.116838161	0.305047437	0.105511946
5	0.001407559	0.002753857	0.007197011	0.009842881	1.161399209	0.111495915	0.024190245	0.009049405
6	4.83935E-05	6.76022E-05	5.60692E-05	0.000259762	0.000394724	1.011705644	0.000505503	0.000356954
7	0.000938494	0.000698068	0.001206379	0.001597895	0.132615418	0.013060185	1.044397887	0.001778669
8	0.076349147	0.054445724	0.01313939	0.123549439	0.113150737	0.034182671	0.082477439	1.025190299
9	0.008131028	0.009000241	0.016147937	0.03155644	0.103542381	0.040682871	0.02703565	0.023708162
10	0.001209985	0.007719076	0.003569896	0.008943958	0.01231532	0.008285488	0.006427755	0.00475444
11	0.003169985	0.003140904	0.00581522	0.016037956	0.01291116	0.00879995	0.020816076	0.032029019
12	0.00297467	0.004357449	0.025013303	0.009195308	0.044622457	0.080519247	0.053379406	0.011070597
13	0.001699164	0.001092847	0.003955431	0.002695524	0.005485813	0.002602788	0.005245045	0.016975523
14	0.002435097	0.000823482	0.022740562	0.002311814	0.016890124	0.010923561	0.017400326	0.002757925
15	4.01212E-05	5.77412E-05	0.000346887	0.000115921	0.00019267	8.64184E-05	0.000164391	0.000257111
16	1.22574E-05	6.6034E-06	5.04113E-05	1.22519E-05	5.02804E-05	9.8844E-05	5.58179E-05	2.1401E-05
17	9.46653E-05	7.208E-05	0.000426103	0.000371525	0.000628544	0.000435529	0.000395397	0.000572742
18	0.000234362	0.000396009	0.000942372	0.001425094	0.0033333	0.000938234	0.008017276	0.001168048
190	1.303327375	1.282822038	1.238004276	1.785035652	2.149226072	1.480675665	1.712207285	1.25555271
DIBLE	1.303	1.283	1.238	1.785	2.149	1.481	1.712	1.256
RANK	14	16	18	4	1	9	5	17

sektor	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	0.015705124	0.018986772	0.002351009	0.002257951	0.002292131	0.010519169	0.011762484	0.0082579	0.022732217
2	0.029632585	0.112327433	0.005422006	0.005417529	0.005118041	0.020591144	0.021454207	0.014835109	0.120216915
3	0.013970879	0.008985736	0.006089617	0.040476583	0.002982732	0.006953432	0.013464624	0.006969007	0.011595361
4	0.324736099	0.367775285	0.04829243	0.046278846	0.047136013	0.217214682	0.24348743	0.170565696	0.444900533
5	0.052279591	0.005293254	0.04540313	0.004208938	0.004254209	0.012650569	0.021369179	0.010980326	0.010380791
6	0.002102435	0.000117588	0.000297539	5.42264E-05	7.03281E-05	0.000253848	0.000291133	0.000151922	0.000434762
7	0.009223905	0.000857898	0.014597893	0.002884861	0.018435094	0.006518586	0.034192023	0.010247487	0.002494569
8	0.082557997	0.095019279	0.020507013	0.019278577	0.01864234	0.052787171	0.077869771	0.042485893	0.131887739
9	1.148135235	0.014010234	0.033735105	0.011381836	0.020191393	0.039954905	0.110503485	0.038042927	0.048069945
10	0.040402198	1.010360022	0.013154837	0.006496118	0.003840462	0.024708307	0.023598853	0.010952741	0.041578187
11	0.024520256	0.006890347	1.189750628	0.060965055	0.014301061	0.062095517	0.084327282	0.110926707	0.017563436
12	0.056361509	0.004270162	0.019058683	1.103930626	0.011595845	0.01826132	0.046469147	0.007062401	0.013101529
13	0.014956723	0.001938003	0.002062213	0.001976345	1.101335942	0.147687374	0.003657866	0.003918085	0.022161675
14	0.013754345	0.001487403	0.007162	0.005396575	0.037036602	1.022905852	0.00493327	0.013571056	0.011680899
15	0.00025974	7.84346E-05	0.00157747	0.000564093	0.000168315	0.0002924	1.000274493	0.000189368	9.4226E-05
16	0.000113329	9.72969E-06	0.000121607	5.48386E-05	2.40166E-05	0.000100163	6.13594E-05	1.001382619	5.74217E-05
17	0.001996697	0.000161106	0.000469571	0.000613748	0.012949294	0.011750424	0.000608353	0.000595889	1.032296096
18	0.004889435	0.000567158	0.000649772	0.001940866	0.000709837	0.005187037	0.002403135	0.019302526	0.003745651
190	1.835598083	1.649135842	1.410702525	1.314177611	1.301083655	1.6604319	1.700728095	1.47043766	1.934991954
DIBLE	1.836	1.649	1.411	1.314	1.301	1.660	1.701	1.470	1.935
RANK	3	8	12	13	15	7	6	10	2

sektor	18	180	DIFLE	RANK
1	0.012877	1.351657318	1.352	9
2	0.023737529	1.669618848	1.670	5
3	0.009421107	1.422755339	1.423	8
4	0.240941519	4.658104091	4.658	1
5	0.010507185	1.504663252	1.505	7
6	0.000166622	1.017335055	1.017	16
7	0.003104252	1.298849564	1.299	11
8	0.058731338	2.122251965	2.122	2
9	0.021389932	1.745219706	1.745	3
10	0.003392707	1.231710353	1.232	12
11	0.049357658	1.723418216	1.723	4
12	0.004638276	1.515881937	1.516	6
13	0.001679035	1.341125398	1.341	10
14	0.002501853	1.196712744	1.197	13
15	0.000222726	1.004982527	1.005	17
16	2.35298E-05	1.002256481	1.002	18
17	0.000406939	1.064844701	1.065	14
18	1.002950768	1.05880088	1.059	15
190	1.446049975	27.93018838		
DIBLE	1.446			
RANK	11			